

**MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI
KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**SUHELI
NIM : 1717651033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iaipurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Suheli
NIM : 1717651033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam
Pembentukan Karakter di Madrasah Aliyah Al Bukhori
Kecamatan Tanjung Brebes

Mengetahui

Ketua Program Studi MPI

Pembimbing


Dr. Rohmat, M.Ag, M. Pd
NIP. 19720420 200312 1 001


Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Tanggal : 29.5.2019

Tanggal : 29.5.2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Suheli
NIM : 1717651033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Proposal Tesis : MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI
KECAMATAN TANJUNG BREBES

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd</u> NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/Penguji		16 Juli 2019
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris / Penguji		16/7-2019
3	Dr. Subur, M.Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Pembimbing / Penguji		16/7 2019.
4	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Penguji Utama		16/7 2019
5	Dr. Rohmad, M.Pd NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		16/7 2019

Purwokerto, Juli 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 137 /In.17/D.Ps/PP.009/7/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Suheli
NIM : 1717651033
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **27 Juni 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 Juli 2019
Direktur,

IAIN PURWOKERTO



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Suheli
Nomor induk : 1717651033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di
Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung
Kabupaten Brebes

Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat di sidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Mei 2019

Pembimbing



Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
**“MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN BREBES”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya serta jelas dengan norma, kaidah dan penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2019

Hormat saya,



SUHELI

IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI TANJUNG BREBES

Suheli
NIM: 1717651033

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masih mudahnya saat ini ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembinaan peserta didik yang asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pembinaan peserta didik tidak memiliki target yang jelas. Sehingga ketidakjelasan inilah yang kemudian menjadikan hasil dari pelaksanaan program pembinaan peserta didik menjadi tidak jelas dan masih ditemuka berbagai kasus peserta didik. Seperti siswa kurang disiplin, bertanggungjawab dan sering melanggar aturan sekolah bahkan mengganggu lingkungan masyarakat. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan dilembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi menajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen pembinaan peserta didik, sekaligus strategi yang di gunakan dalam pembinaan peserta didik serta tujuannya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) manajemen pembinaan peserta didik di tempat penelitian adalah upaya menyiapkan generasi yang memiliki keluasan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang memadai serta dikuatkan dengan sifat dan kepribadian yang kental dengan nilai-nilai yang ada di pesantren. 2) Kegiatan ini di kembangkan secara sistematis melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler serta terbentuk dalam semua kegiatan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain saling mempengaruhi dan berhubungan sehingga tidak bisa dipisahkan. 3) Proses pembinaan peserta didik melalui tahapan-tahapan manajemen: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*).

Adapun proses pembinaan yang dilakukan adalah melalui beberapa program kegiatan yaitu: (a) kegiatan pembelajaran di kelas; (b) kegiatan kesiswaan; (c) layanan BK (d) Madrasah Diniyah Ulya; dan (e) kegiatan pondok pesantren. Dengan melalui beberapa strategi yang digunakan yaitu nasihat dan motivasi, program pembiasaan, keteladanan (*uswah hasanah*), serta melalui pemberian *reward dan punishment*. Hal ini dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan islam, tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam visi, misi dan program sekolah, yaitu menjadikan siswa pribadi yang bertakwa kepada Tuhan YME, membentuk manusia bertaqwa dan berakhlak mulia, mandiri, disiplin, keshalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan, Peserta Didik

MANAGEMENT OF EDUCATION STUDENTS BASED ON PESANTREN IN MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI TANJUNG BREBES

Suheli
NIM: 1717651033

ABSTRACT

This research departs from the fact that it is still easy at this time to find an educational institution that organizes training programs for students from the street. This makes the implementation of training programs for students not having clear targets. So that this obscurity then makes the results of the implementation of the student coaching program become unclear and still be found in various cases of students. As student lack discipline, responsibility and often violate school rules and even disrupt te community environment. So that it can be said that the implementation of the development program ini the institution of education is still experiencing problems from the managerial side.

This study aims to describe management coaching of students in the Aliyah Plus Al Bukhori Madrasah, Tanjung Brebes District. To explore the management process of fostering students in Al Bukhori Aliyah Plus Madrasah, Tanjung Brebes Subdistrict, the authors conducted research using descriptive qualitative research because this study was intended to find out and describe the management process of fostering students, as well as strategies used in fostering students and their goals. While the data collection techniques that I use are: observation, interview and documentation methods. The results of the study show that; 1) management of fostering students in a research place is an effort to prepare a generation that has extensive knowledge and understanding of religion that is adequate and strengthened by the nature and personality that are thick with the values that exist in pesantren. 2) This activity is developed systematically through intraculiculer, kokulikuler and extracurricular activities and is formed in all activities that are interrelated with each other or in other words affect each other and relate so that it cannot be separated 3) The process of fostering students through the stages of management: (1) planning (2) organizing (organizing), (3) implementing (actuating), and (4) controlling (controlling).

The coaching process is carried out through several program activities, namely: (a) classroom learning activities; (b) student activities; (c) BK services (e) Madrasah Diniyah Ulya; and (e) Islamic boarding school activities. By going through several strategies that are used, namely advice and motivation, habituation programs, examples (uswah hasanah), as well as through the provision of reward and punishment. This is in the context of ralizing the goal of islamic education, the goal of national education, which is contained in the vision, mission and school program, namely making, personal students who fear God, forming devoted and noble human beings, independent, disciplined, shifting, exemplary, exemplary. social care and nationality

Keywords: Management, Coaching, Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulian kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
س	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	dituli	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jahilliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فرود	ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vokal rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antun
أعدت	ditulis	u'iddat
لعن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyān

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البيهقي)

“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi” (HR. Baihaqi)

“Orang hebat bisa melahirkan beberapa karya bermutu, tapi guru yang bermutu bisa melahirkan ribuan orang-orang hebat” (Maqolah)

**“Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso,
Tut Wuri Handayani”
(Ki Hajar Dewantara)**

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Ḥamdulillāh, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak Rukanta dan Ibu Ratini Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Isteriku Tercinta Sri Wagiyati, S.Sos.I, yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penuh dalam kehidupanku.
- Anak-Anakku, Nizarul Azzam Hamdani, M. Azka Khairil Atthar, Nadzifa Izza Althafunnisa, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
- Sahabat-sahabatku, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan hingga penyusunan Tesis yang berjudul “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes” ini dapat tersusun, meski hambatan selalu ada namun kerja keras, keuletan, ketekunan, dan keyakinan serta harapan tetap penulis miliki berkat hidayah-Nya.

Sholawat dan salam selalu terlimpah curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, shabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Tidak layak bila penulis mengakuinya sebagai karya diri semata. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan selaku Pembimbing Tesis ini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta arahan dengan sangat profesional namun tetap penuh kesabaran.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak memberikan masukan serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. Subur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya baik secara langsung penulis ambil dan juga memberikan contoh keteladanan kepada penulis.

5. Petugas Perpustakaan Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan kebaikan dan kemudahan kepada penulis dalam proses peminjaman buku.
6. Staf Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah banyak membantu pembuatan SK penetapan judul hingga akhir penulisan tesis ini.
7. KH. Mudrika Thoyyib, M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes, yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Andi Aziz S.Pd, Yanto Supriyatno, S.Pd, Uli Rif'ah, S.Pd.I dan seluruh guru, Staf dan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes, yang telah membantu memperlancar penulisan dalam proses penelitian tesis.
9. Rekan-rekan di MTs Ma'arif NU 9 Pende Kecamatan Kersana beserta siswa-siswi yang terus membuat penyemangat penulis untuk terus maju.
10. Secara khusus, terimakasih kepada Bapak Rukanta, Bapak Hartono dan Ibu Ratini serta Ibu Wasri'ah serta saudara-saudariku, juga Isteriku tercinta yang senantiasa mendampingi baik dalam keadaan suka maupun duka dan anak-anakku terkasih. Doa yang tak pernah putus dan dukungannya telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk melewati proses pendidikan ini.
11. Kepada teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kelas B Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Angkatan 2017/2018 (Kusnandi, S.Ag, Edi Mulyadi, S.TP), serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bentuk dukungannya dalam memperlancar proses belajar, serta saran dan kritik yang memperluas cakrawala penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga hanya Allah jualah yang akan membalasnya.

Kepada mereka semua, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sudah pasti Tesis ini masih jauh dari sempurna, apalagi

ditinjau dari kedalaman materi maupun dari teknik penulisannya. Kritik dan saran adalah suatu keharusan yang telah menjadi komitmen penulis untuk perbaikan dan penyempurnaan Tesis agar menjadi Tesis yang “mendekati sempurna”.

Purwokerto, Mei 2019

Penulis,

Suheli



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM BUDAYA PESANTREN	
A. Konsep Dasar Manajemen	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Unsur-Unsur manajemen	15
c. Prinsip-Prinsip Manajemen	17

d. Fungsi-Fungsi Manajemen	19
B. Pembinaan Peserta Didik	26
a. Pengertian Pembinaan Peserta Didik	26
b. Ruang Lingkup Pembinaan Peserta Didik	27
c. Tujuan Pembinaan Peserta Didik	30
d. Strategi dalam Pembinaan Peserta Didik	31
C. Pembinaan dan Budaya Pesantren	38
a. Pengertian Pesantren	38
b. Elemen-Elemen Pesantren	40
c. Kurikulum Pesantren	41
d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren	42
e. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren	43
D. Hasil Penelitian yang Relevan	45
E. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	55
F. Uji Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori	57
1. Sejarah Berdirinya	57
2. Letak Geografis	61
3. Visi Misi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori	61
4. Landasan dan Tujuan	62
5. Struktur Organisasi	62
6. Kondisi Obyektif Keadaan Guru dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori	63

B.	Proses Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes	64
1.	Perencanaan Program Pembinaan Peserta Didik	66
2.	Pengoorganisasian Program Pembinaan Peserta Didik	70
3.	Pelaksanaan Program Pembinaan Peserta Didik	73
a.	Program Pembinaan Peserta Didik	74
b.	Strategi Pembinaan Peserta Didik	103
4.	Pengawasan Pembinaan Peserta Didik	108
C.	Analisis Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kec. Tanjung Brebes	110
1.	Perencanaan Pogram Pembinaan Peserta Didik	113
2.	Pengoorganisasian Pogram Pembinaan Peserta Didik	117
3.	Pelaksanaan Pogram Pembinaan Peserta Didik	119
4.	Pengawasan Pembinaan Peserta Didik	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	134
B.	Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung

Lampiran 5 Surat ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 6 Dokumen lainnya

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Skema Krangka Berfikir Manajemen Pembinaan Peserta didik	49
Bagan 2. Skema Manajemen Pembinaan Peserta didik	111
Bagan 3 Skema Pelaksanaan Manajemen Peserta didik	112



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Orisinalitas Penelitian	47
Tabel 2	Materi/Kitab yang digunakan di Madrasah Diniyah Ulya Al Bukh....	100



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data Di Lapangan
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan wawancara dengan Kepala MA
- Lampiran 5. Surat Keterangan wawancara dengan Waka Kesiswaan
- Lampiran 6. Surat Keterangan wawancara dengan Guru BK
- Lampiran 7. Surat Keterangan wawancara dengan Pengasuh
- Lampiran 8. Surat Keterangan wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9. Surat Keterangan wawancara dengan Siswa
- Lampiran 10. Struktur Organisasi Pesantren
- Lampiran 11. Struktur Organisasi BK
- Lampiran 12. Gambar Gedung dan Visi Misi MA Al Bukhori
- Lampiran 13. Gambar Gedung Pondok Pesantren
- Lampiran 14. Foto Wawancara dengan Kepsek, Waka Kesiswaan, BK
- Lampiran 15. Foto Kegiatan Peserta didik
- Lampiran 16. Foto Kegiatan Peserta didik
- Lampiran 17. Foto Kegiatan Safari Maulid
- Lampiran 18. Foto Kegiatan Madrasah Diniyah Ulya
- Lampiran 19. Foto Piala Prestasi Peserta Didik
- Lampiran 20 Foto Pelatihan Jurnalistik ISIM
- Lampiran 21. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 22. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹ Peserta didik dapat menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan, potensi serta bakat minat yang berbeda. Namun kemampuan yang dimiliki peserta didik masih perlu dikembangkan dan digali dengan kontinu dan melalui pembinaan yang serius dari lembaga pendidikan tertentu. Agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaannya, manajemen peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, terencana dan terlaksana sesuai dengan visi dan misi lembaga mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

¹ Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal prioritas, misalnya disatu sisi seperti peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya, bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Secara umum orientasi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik merupakan langkah yang harus dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademis, melainkan aspek non-akademis juga. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan peserta didik juga merupakan wujud implementasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan yang telah rencanakan.

Dengan demikian manajemen peserta didik merupakan sebuah layanan yang memusatkan semua perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pembinaan dan pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Berkenaan dengan hal di atas, aspek manajemen peserta didik yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah aspek pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik berorientasi pada perubahan kemampuan peserta didik baik secara akademik maupun non

akademik, lebih lebih pada perubahan perilaku ataupun akhlak yang baik. Karena bagi penulis ruh dalam proses pendidikan terletak pada perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik terutama dalam hal keperibadiannya.

Saat ini masih mudah ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembinaan peserta didik yang asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pembinaan peserta didik tidak memiliki target yang jelas. Sehingga ketidakjelasan inilah yang kemudian menjadikan hasil dari pelaksanaan program pembinaan peserta didik menjadi tidak jelas dan masih ditemukan berbagai kasus peserta didik. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan di lembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi menajerial.

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan masih sering terjadi seperti meluasnya peredaran obat terlarang, banyaknya peserta didik yang bergaul secara bebas sepulang sekolah, perkelahian antar pelajar, dan kenakalan remaja lainnya sudah menjadi informasi yang mungkin hampir setiap hari bisa di lihat dan didengar, apalagi dengan semakin berkembangnya arus informasi melalui media sosial akan memudahkan kita dalam memperoleh berbagai informasi khususnya seputar problematika dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana hasil riset Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengenai kenakalan remaja di Kota Bogor bahwa penelitian ungkap tingkat kenakalan remaja khususnya siswa SMA kota bogor lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Bogor.²

Selain kenakalan remaja yang dalam hal ini melibatkan pelajar terdapat juga berbagai kasus lain seperti tidak terkendalinya emosi para pelajar sehingga menyebabkan sering terjadinya berbagai kasus tawuran antar pelajar terutama terjadi di kota-kota besar sebagaimana yang diberitakan

² Mohamad Afkar Sarvika. Tingkat kenakalan remaja kota bogor lebih tinggi dibanding kota Bogor. Diakses : <http://wartakota.tribunnews.com/2018/01/08/penelitian-ungkap-tingkat-kenakalan-remaja-kota-bogor-lebih-tinggi-dibandingkan-kabupaten-bogor>,

metro.tempo.co yakni berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tawuran pelajar pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada tahun lalu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018. Yang mana pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tapi tahun ini menjadi 14 persen.³

Berdasarkan realita di atas maka perhatian dunia pendidikan dalam membina dan mengembangkan peserta didik sejatinya harus menjadi prioritas utama. Sehingga tercipta kehidupan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan baik sebagai warga negara maupun sebagai insan yang beragama yakni peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik atau akhlakul karimah.

Dalam upaya mewujudkannya, dibutuhkan perhatian yang serius dan terus menerus terhadap perkembangan peserta didik. Proses pembinaan peserta didik harus dilakukan dengan sistem dan manajemen yang baik. Dengan demikian sekolah harus mendesain bagaimana output peserta didik yang akan dihasilkan melalui manajemen pembinaan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta terintegrasi dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Disamping itu dalam pelaksanaan manajemen pembinaan dibutuhkan pula sebuah cara atau strategi bagaimana menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik. Sehingga proses pembinaan mudah disampaikan dan diserap oleh peserta didik, sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai apa yang direncanakan.

Pembinaan merupakan usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik

³ Julnis Firmansyah M. KPAI : Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding tahun lalu. Diakses <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahunlalu/full&view=ok>, Rabu, 12 September 2018 16:21 WIB

dalam pendidikan formal maupun non formal.⁴ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dalam agama Islam, pembinaan peserta didik khususnya dalam aspek akhlak menempati posisi yang penting sekali, karena pengetahuan tentang akhlak merupakan hal pokok dari ajaran Islam disamping akidah dan syari'ah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa yang baik manusia akan mampu memiliki hakikat kemanusiaannya yang tinggi. Berkenaan dengan pentingnya akhlak dalam ajaran Islam, Rosulullah SAW di utus dalam dunia inipun untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

لِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku di utus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad)

Pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan peserta didik yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk peserta didik. Disamping itu pembinaan juga merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing peserta didik kelak menjadi orang yang berguna, juga merupakan proses dalam rangka menjalankan peran orang tua, bagaimana orang tua menjalankan perannya yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan senantiasa memberi bimbingan dan pengalaman serta pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik.

⁴ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30

Dengan demikian pembinaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada peserta didik agar kelak menjadi orang yang bermanfaat, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Berkaitan dengan proses pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan, terdapat model pendidikan yang punya peran besar dalam proses pembinaan dan perkembangan peserta didik dan sudah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan moralitas peserta didik yang santun, ramah berakhlakul karimah sekaligus memiliki kepedualian sosial yang tinggi. Model pendidikan tersebut adalah model pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keilmuan keagamaan yang komprehensif berupa penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diharapkan dapat memperkuat pendidikan budi pekerti, sekaligus keilmuan yang bersifat umum secara utuh. Lembaga tersebut adalah sekolah yang berada di bawah naungan pesantren yang sering disebut dengan Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga dalam hal ini Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, Centre for Educational Development (CERDEV) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pesantren, dan Sekolah.⁵ Artikel ini akan memaparkan tentang Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dalam konsepsi perubahan sosial, baik bentuk, proses dan dampaknya.

⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15

Manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren menghendaki sistem pembinaan dan pengelolaan peserta didik yang dalam setiap prosesnya selalu dalam bingkai nilai-nilai pesantren yang termanifestasi dalam bentuk budaya dan tradisi pesantren yang merupakan warna atau corak kehidupan sehari-hari di pesantren. Lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren yang merupakan pengembangan pesantren dalam melakukan kegiatan di upayakan selalu dalam iklim pembentukan sikap yang mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

Sistem pendidikan pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai plus yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa. Dengan begitu, implementasi manajemen pembinaan peserta didik dengan basis pesantren akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut.

Terkait dengan pentingnya manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang memiliki kelebihan atau keunggulan, terdapat lembaga pendidikan yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian yakni Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Dalam proses pembinaan dan pemberdayaan peserta didik, Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes berusaha memacu perkembangan intelektual (akal), jasmani, dan rohani peserta didik dengan mengadopsi sebagian sistem pendidikan formal. Namun dalam aplikasi sistem pendidikannya tetap dalam bingkai nilai-nilai budaya dan tradisi pesantren sebagai bentuk upaya konkrit dalam menanamkan nilai

akhlak dan moral sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Manajemen pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes secara umum juga sejalan dengan teori manajemen peserta didik yang dikembangkan para pakar manajemen. Hal ini berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa di Madrasah Aliyah Al Bukhori dalam mengambil kebijakan melalui berbagai tahapan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta ada sisi menarik dari pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, yaitu hampir semua langkah-langkah dalam manajemen pembinaan peserta didik selalu dalam bingkai sistem pendidikan pesantren yang syarat akan nilai-nilai keagamaan serta tradisi-tradisi pesantren yang merupakan kebiasaan sehari-hari yang menjadikan pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, misalnya dalam penerapan kedisiplinan peserta didik berangkat sekolah ditandai dengan mengikuti sholat dhuha berjamaah pagi hari, pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai, kewajiban mengucapkan salam dan cium tangan kepada ustadz dikelas maupun diluar kelas dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan sikap dan perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori menjadi lebih senang dan taat dalam beribadah, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, toleransi serta memiliki akhlakul karimah.

Bertolak dari bangunan pemikiran di atas, penulis merasa terdorong untuk meneliti program manajemen pembinaan peserta didik dilembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren atau berbasis pesantren yakni di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung kabupaten Brebes. Penelitian atas manajemen peserta didik tersebut penulis tuangkan dalam tesis dengan judul “ Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul diantaranya : 1) masih mudah ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembinaan peserta didik yang asal jalan; 2) pelaksanaan program pembinaan peserta didik tidak memiliki target yang jelas sehingga menjadikan hasil dari pelaksanaan program pembinaan peserta didik menjadi tidak jelas dan masih ditemuka berbagai kasus peserta didi seperti siswa kurang disiplin, bertanggungjawab dan sering melanggar aturan sekolah bahkan mengganggu lingkungan masyarakat; 3) pelaksanaan program pembinaan dilembaga pendidikan khususnya non berbasis pesantren masih mengalami masalah dari sisi menajerial.

Terkait dengan persoalan di atas, dalam penelitian ini terdapat batasan masalah atau fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengoorganisasian; (3) pelaksanaan; 4) pengawasan /pengendalian

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah maka ditentukan rumusan masalah : Bagaimana manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Rumusan masalah tersebut apabila dirinci adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes ?
- b. Bagaimana pengoorganisasian pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?

- c. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?
- d. Bagaimana pengawasan manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan manajemen; 4) pengawasan/pengendalian

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi khalayak baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dan berkontribusi dalam menambah referensi kepustakaan ilmiah berupa model manajemen pembinaan peserta didik yang memiliki kekhasan sebuah lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan sehingga memungkinkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain khususnya yang berada di luar lingkungan pesantren sebagai upaya pembinaan dan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkarater. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan konsep manajemen pembinaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting, pedoman serta menjadi masukan dalam memperbaiki manajemen pembinaan peserta didik baik dari sisi perencanaannya, pelaksanaannya maupun pengawasannya sekaligus dalam upaya meningkatkan kualitas *input* dan *output* di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral.

- b. Bagi pendidik, sebagai bahan dan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi pendidik yang responsif terhadap perkembangan jaman namun tetap memegang nilai-nilai etik
- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru atau ustadz dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik
- d. Bagi peneliti, dapat berguna sebagaibagian dari prasyarat memperoleh gelar magister pendidikan dan sebagai sarana dalam memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti tentang manajemen pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan kegiatan penelitian dengan objek atau kajian penelitian yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian mudah di fahami, maka disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama menguraikan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab kedua membahas tentang teori-teori manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini. Dalam bab ini di jelaskan melalui beberapa sub bab, yaitu konsep dasar manajemen, pembinaan peserta didik, pembinaan dan tradisi pesantren. Hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat Deskripsi wilayah penelitian, penyajian data analisis terkait manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes strategi pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhari Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan Evaluasi pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.



BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya administrasi, pengurusan, ketatalaksanaan, pengelolaan, pembinaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, dan sebagainya. Dalam *Webster's New Coolagiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan dari “*manus*” atau tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus bermakna membimbing dan mengawasi, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu¹

Dalam bahasa arab manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengaturan).² Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

يُلَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّلَتَعُدُونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As Sajdah : 05).

Manajemen juga disebut dengan (ادارة, حساسية, تسيير) yang berasal dari kata (دبر - ادار - حاس). Dan Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (al-idarah) ialah :

الادارة هُوَ مَعْرِفَةُ الْيَلْبِنِ تَنْهَبُ وَمَعْرِفَةُ الْمَشْكَلِ الْي تَحْنِبُهَا وَمَعْرِفَةُ
الْقَرِي وَاللَعَوَامِل الْي تَنْعَرُضُ لَهَا مَعْرِفَتُونَ

¹ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Grafindo Litera Media, 2008), 28

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 362

Artinya : manajemen adalah mengetahui kemana yang di tuju,kesukaran apa yang harus di hindari, kekuatan-kekauatan apa yang akan dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.³

Sedangkan secara terminologi manajemen adalah suatu aktifitas menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Manajemen juga bisa di artikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkain kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁴

Terry memberikan defenisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*⁵ yang berarti manajemen merupakan suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Sapre dalam Husaini Usman dijelaskan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumberdaya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁶

³ Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986),

⁴ Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 87

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 87

⁶ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas dan system informasi sekolah/madrasah.⁷

Dari ta'rif di atas memberikan gambaran bahwa manajemen adalah seperangkat sistem atau aturan yang merangkum perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal efektif dan efisien dengan cara bekerjasama sesuai dengan jobnya masing-masing.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam upaya membentuk sistem manajerial yang baik tidak lepas dari unsur-unsur pembentuknya, inilah yang kemudian disebut dengan unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak ada, maka akan menghambat dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga apapun. Menurut Manullang manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yang di padukan dalam 6 M + 1 I.⁸ Unsur -unsur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Man* (manusia)

Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, yaitu berupa orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam dunia manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan karena manusialah yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya dalam rangka mencapai suatu tujuan.

⁷ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,.....*, 6

⁸ G.R Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1

b. *Money (uang)*

Uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Karenanya unsur ini tidak dapat diabaikan dalam manajemen. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

c. *Methode (metode)*

Metode dapat didefinisikan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Metode juga merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mempermudah jalannya pekerjaan dan mewujudkan rencana operasional. Namun, sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

d. *Market (pasar)*

Market merupakan sasaran yang akan dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

e. *Materials (bahan-bahan)*

Adalah bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

f. *Machine (mesin)*

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual.

Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

g. *Information* (informasi)

Informasi sangat dibutuhkan dalam proses manajemen dan sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi yang akan dirasakan oleh konsumen. Informasi ini berupa segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan.. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.⁹

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam menerapkan dan mengaplikasikan manajemen diperlukan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sehingga dalam operasional manajemen sesuai dengan sasaran yang di rencanakan dan ditetapkan sebelumnya dan tidak terjadi kegagalan terhadap kemungkinan terjadinya hal yang tidak diharapkan. Sehingga prinsip-prinsip tersebut menjadikan dasar pijakan dan sekaligus dasar kebijakan bagi lembaga dalam mengaplikasikan sistem manajemen. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol yaitu :

a. Pembagian kerja

Setiap pelaksana dalam hal ini pimpinan maupun yang dipimpin harus tahu dan jelas apa yang semestinya dikerjakan. Organisasi yang didalamnya terdapat sekumpulan orang tentunya harus punya peran masing-masing sehingga perlu adanya pembagian kerja untuk mempermudah mencapai tujuan yang. Dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja.

b. Kekuasaan dan tanggung jawab

⁹ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8

Wewenang dan tanggung jawab seorang pimpinan diperlukan dalam manajemen organisasi, yakni berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.

c. Disiplin

Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Profesionalitas kerja dan kinerja individu dalam organisasi akan terbetuk dari proses disiplin. Sehingga disiplin menjadi dasar bagi kekuatan organisasi. Dalam hal ini seorang pimpinan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang sudah disepakati.

d. Kesatuan perintah

Setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya.

e. Mengutamakan kepentingan umum

Kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.

f. Adil dalam pembagian upah

Upah harus diberikan sesuai dengan tanggungjawab dan profesionalitas masing-masing, dilakukan dengan melalui penilaian yang obyektif dari seorang pimpinan tanpa memandang hal lain, misalnya faktor kedekatan dan keluarga. Sehingga rasa keadilan akan dirasakan oleh bawahan.

g. Stabilitas dalam kepegawaian

Ciptakan saling menghormati, saling menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat

dihindarkan. Dengan istilah lain adanya loyalitas di kalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja.

h. Semangat bersatu

Semangat bekerja sangat menentukan hasil dari sebuah produksi dalam organisasi. Sehingga penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, melalui komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal.¹⁰

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu akan ada dan melekat didalam proses manajemen sebagai bahan acuan bagi seorang pelaku kebijakan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang mencakup serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi pokok manajemen menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan)¹¹. Sedangkan menurut Luther M Gullick dalam Marno dan Triyo memperluas fungsi manajemen menjadi tujuh fungsi yaitu *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgetting* yang disingkat menjadi “POSDCOB” sedangkan Gregg dalam Marno dan Triyo mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah *decition, making, planning, organizing, comunicating, influiting, coordinating dan evaluating*.

Jabaran fungsi-fungsi manajemen di atas memang terdapat perbedaan dari segi terminologi dan jumlahnya namun pada hakikatnya terdapat kesamaan dalam substansinya dimana semuanya adalah merupakan sebuah

¹⁰ J Pangestu, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981), 35-36.

¹¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Prinsiples of Mangement* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), 9

tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan organisasi yakni proses bagaimana mengelola suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika seseorang hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen dan juga salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya proses manajemen. Karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi manusia itu sendiri harus mampu menciptakan masa depan. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan.

Menurut Welch, Hilton, Gordon sebagaimana diungkapkan Ismail Solihin perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam perencanaan mencakup : (a) menetapkan tujuan (b) mengembangkan berbagai premis mengenai lingkungan perusahaan dimana tujuan-tujuan perusahaan hendak di capai (c) memilih arah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (d) merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk menterjemahkan rencana menjadi aksi (e) melakukan perencanaan ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam perencanaan terdahulu.¹²

Perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah,

¹² Ismail Solihin. *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), 4

baik sejak peserta didik memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Adapun hal yang direncanakan adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan peserta didik lulus dari sekolah.¹³ Dalam perencanaan diperoleh manfaat guna memudahkan dalam proses selanjutnya yaitu; (a) standar pelaksanaan dan pengawasan; (b) pemilahan berbagai alternatif terbaik; (c) penyusunan skala prioritas baik sasaran maupun kegiatan; (d) membantu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan; (e) alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait; (f) alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹⁴

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَلْعَمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap kita hendaklah senantiasa memperhatikan dan mempersiapkan keadaan hari esok. Kita dituntut untuk menatap masa depan agar senantiasa memperoleh kebaikan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin pun begitu hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sehingga dalam mempersiapkan masa depan dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang untuk mewujudkan harapan dan tujuan.

¹³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 21

¹⁴ Husaini usman. *Manajemen, Teori, Riset dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65

b. Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggungjawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggungjawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi. Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.¹⁵

Menurut Welch, Hilton, Gordon sebagaimana diungkapkan Ismail Solihin menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjaannya dihubungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja diantara kelompok dan individu serta pengkoordinasian aktivitas individu dan kelompok. Pengorganisasian juga mencakup penetapan kewenangan manajerial.¹⁶

Dalam islam senantiasa mendorong umatnya agar dalam melakukan segala aktivitasnya senantiasa dapat terorganisir dengan rapi, baik sebagai individu maupun kelompok, hal ini agar terhindar dari perpecahan baik antara sesama umat islam maupun dalam bernegara.

¹⁵ Engkoswara Dan Aan Komariah, , *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 95

¹⁶ Ismail Solihin. *Manajemen Strategik.....*, 4

Sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Sebagaimana Ali Bin Talib berkata :

الحقُّ بلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الباطِلُ بِنِظَامٍ

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”

Dalam maqolah di atas terkandung akan pentingnya kesatuan pemahaman dan pijakan dalam berorganisasi untuk menggapai tujuan bersama. Sehingga mengorganisir segala sesuatu dengan baik dan rapih menjadi suatu keharusan. Jangan terjadi lebih mementingkan orientasi pribadi sehingga mengakibatkan terberainya hubungan bersama dan menyebabkan sulitnya menyatukan visi dan misi yang pada akhirnya akan mengalami kendala dan bahkan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama.

c. Pelaksanaan

Dalam menggerakkan sebuah organisasi secara umum serta dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki power yang kuat dan mengerti akan keadaan. Proses memimpin merupakan sebuah upaya memberikan pengaruh kepada orang lain untuk melakukan kegiatan dan saling melakukan kerjasama dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga dalam hal ini peran seorang pemimpin sangatlah sentral dalam sebuah organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan orang yang dipimpinnya. Misalnya melalui langkah-langkah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.¹⁷ Sehingga fungsi penggerakan (*Actuating*) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi .

¹⁷ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 11

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya. Dalam pengawasan terdapat proses memastikan kesesuaian jalannya perusahaan ataupun organisasi sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga kesiapan dan kemampuan seorang manajer sangat diuji dalam memecahkan masalah yang mungkin terjadi sebelum masalah itu menjadi besar dan menggagu bahkan akan mempersulit lajunya roda organisasi.

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau prinsip-prinsip dan bahkan tujuan yang telah disepakati, sehingga dengan harapan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan akan mudah dan dengan segera untuk diperbaiki.

Menurut Ali Imron dalam pengawasan setidaknya dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengawasan; (b) mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; (c) membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar; (d) melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹⁸

e. Evaluasi

¹⁸ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 116

Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai akuntabilitas organisasi. Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan¹⁹

Evaluasi dalam sebuah organisasi diadakan menurut GR. Terry, bertujuan antara lain: 1) sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan program dan perencanaan program yang ada; 2) sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber daya; 3) sebagai alat untuk memperbaiki suatu pelaksanaan yang sedang berjalan; 4) sebagai alat untuk melaksanakan perencanaan kembali yang lebih baik dari suatu program²⁰

Adapun fungsi evaluasi diantaranya : 1) memberi informasi yang valid mengenai kinerja kebijakan, program dan kegiatan, yaitu mengenai seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dicapai. 2) memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik. 3) memberi sumbangan pada aplikasi metode analisis kebijakan, termasuk perumusan masalah dan rekomendasinya. Informasi mengenai tidak memadainya suatu kinerja

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1

²⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), 50

kebijakan, program dan kegiatan memberikan kontribusi bagi perumusan ulang kebijakan, program dan kegiatan.²¹

Dengan demikian menurut pendapat di atas, fungsi evaluasi untuk memberi informasi yang baik dan benar. Memberi kritikan pada klarifikasi suatu nilai-nilai dari suatu tujuan dan target, kemudian membuat suatu metode kebijakan untuk mencapai kinerja sehingga program dan kegiatan yang di evaluasi memberikan kontribusi bagi perumusan ulang kebijakan suatu kegiatan dalam organisasi atau instansi

B. Pembinaan Peserta Didik

1. Pengertian Pembinaan Peserta Didik

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun; mendirikan.²² Pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.²³

Menurut Nanang Fatah pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,*, 22

²² JST Djamaris, *Kamus Besar Bahasa Inggris* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2008), 545.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm107-108

untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.²⁵

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

Sedangkan Peserta didik menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.²⁶

²⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 17.

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009),

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik adalah sebuah upaya yang dilakukan berupa informasi, stimulasi, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan tercipta budi pekerti yang baik.

2. Ruang Lingkup Pembinaan Peserta Didik

Selain tujuan pembinaan kesiswaan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya lebih lanjut Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga menguraikan ruang lingkup ataupun materi kegiatan dalam pembinaan peserta didik yang tercakup dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun ruang lingkup materi dalam pembinaan peserta didik diantaranya adalah :

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negar
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- h. Sastra dan budaya
- i. Teknologi informasi dan komunikasi
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris;

Peserta didik merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan yang keberadaannya harus diperhatikan guna menjadikannya manusia yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal kemampuan intelektual maupun dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosialnya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kesungguhan lembaga dalam melaksanakan pembinaan secara kontinu terhadap peserta didik. Selain beberapa materi diatas terdapat berbagai macam aspek pembinaan yang

dapat dilakukan terhadap peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Menurut Mangunhardjana macam-macam aspek pembinaan terhadap peserta didik adalah sebagai berikut²⁷ :

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Pembinaan penyegaran

²⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*,...21-23.

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

3. Tujuan Pembinaan Peserta Didik

Dalam melakukan sebuah program kegiatan tentunya memiliki arah dan tujuan yang hendak di capai, terlebih dengan proses pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan, tujuan dan target sudah barang tentu menjadi hal yang wajib ada. Dengan adanya tujuan program dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan terarah sehingga akan mudah dapat tercapai dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan dijelaskan bahwa tujuan dalam pembinaan kesiswaan dalam hal ini peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensis siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- c. Mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Sedangkan menurut Wahdjosumidjo sebagaimana ditulis Oscar Gare Fufindo pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- c. Menumbuhkan daya tangkap siswa dari pengaruh negatif yang datang dari dalam maupun luar sekolah.
- d. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
- f. Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat yang terdapat dalam nilai-nilai UUD 1945.
- g. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.²⁸

Selain dari pada tujuan di atas terdapat juga fungsi dari pembinaan peserta didik yakni sebagai aktivitas untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu :

- a. Pengawasan (*controlling*), pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program
- b. Penyeliaan (*supervising*), dilakukan terhadap pelaksana kegiatan
- c. Pemantauan (*monitoring*), dilakukan terhadap proses pelaksanaan program²⁹

²⁸ Gare Oscar Gare Fufindo, "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 01, no.1 (Oktober 2013)

²⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 2, hlm. 9

Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan

4. Strategi dalam Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik pada dasarnya adalah dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki karakter atau kepribadian. Sebagaimana yang tercantum dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011* terdapat 18 nilai-nilai karakter, yakni ; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu cara atau strategi yang baik sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik pula. Strategi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter sebagaimana diatas adalah melalui :

a. Menciptakan iklim religius

Maksudnya adalah seluruh warga sekolah dimulai dari pimpinan, guru-guru dan staf sekolah harus memiliki komitmen yang sama dalam menanamkan nilai nilai religius dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa terutama menyangkut akhlak yang mulia.

b. Manata iklim sosio-emosional

Melalui proses pembinaan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi sosial dan emosionalnya. Terdapat beberapa faktor yang menyangkut hal tersebut yaitu: (1) hubungan interpersonal yang positif antara seluruh warga sekolah; (2) sikap dan perlakuan guru terhadap siswa yang penuh kasih sayang dan respek terhadap pribadi siswa; (3) kepemimpinan kepala sekolah yang berwibawa dan bijak.

c. Membangun budaya akademik

Sikap tauladan yang baik harus ditampilkan oleh pimpinan dan guru-guru dalam membangun budaya akademik ini, terutama yang berkaitan dengan sikap mental, kebiasaan, dan perilaku yang terkait dengan proses pengembangan intelektual, dan penguasaan ilmu dan teknologi. Termasuk juga sikap kejujuran akademik (tidak mencontek dan plagiat), etos kerja, dan sikap kedisiplinan belajar dan lain-lain. Sehingga dengan keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam melihat langsung sekaligus mempraktekkan apa yang diperintahkan kepada peserta didik.

d. Terpadu dengan proses pembelajaran

Proses penanaman nilai karakter dapat ditempuh seorang guru melalui memberi tauladan dalam bersikap dan berperilaku, mengkaitkan dengan materi pelajaran, bersikap objektif dalam memberikan nilai, memberikan reward dan membangun sikap saling toleransi, saling menghargai dan saling tolong menolong diantara siswa.

e. Terpadu dalam program bimbingan dan konseling

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter harus terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan beberapa bidang garapan bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir.

Menurut Doni Koesuma dalam menanamkan nilai-nilai tersebut juga dapat melalui beberapa metode sebagai berikut :

a. Mengajarkan

Proses pengajaran merupakan salah satu unsur penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian. Proses pengajaran ini tidak hanya dilakukan dalam kelas, tetapi juga dapat melalui kegiatan lainnya yang dapat membantu anak semakin menyadari sekumpulan nilai yang berharga bagi pengembangan dirinya.

b. Keteladanan

Sikap dan pribadi seorang anak akan terbentuk tidak hanya melalui gagasan teoritis normatif dalam kelas semata namun terlebih pada

pemberian tauladan atau contoh dari seorang guru dalam dataran praksis kehidupan (luar kelas) demikian pula contoh secara kelembagaan yang terwujud dalam contoh-contoh dan kebijakan serta perilaku kelembagaan yang bisa di teladani oleh anak.

c. Menentukan Prioritas

Adanya prioritas dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya kejelasan target yang akan dicapai. Demikian halnya dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik harus terdapat standar perilaku pada anak sehingga akan menjadikan kekhasan pada sekolah tersebut.

d. Praksis Prioritas

Praksis prioritas adalah unsur yang penting dalam penanaman nilai-nilai kepribadian pada peserta didik sebagai bukti telah dilaksanakannya prioritas nilai karakter.

e. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali sejauh mana penanaman nilai kepribadian ini dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan, sehingga dapat memudahkan dalam memprogramkan kegiatan selanjutnya.³⁰

Sedangkan menurut Majid dan Dian Andayani sebagaimana dikutip Novan Ardi Wiyani, bahwa dalam pembinaan peserta didik sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat melalui strategi Tadzkirah yakni :

a. Tunjukkan teladan

Menunjukkan keteladanan diperlukan dan menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dalam membentuk karakter umatnya.

b. Arahkan (berikan bimbingan)

Arahan dan bimbingan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana fitrah dan potensi peserta didik merupakan hal

³⁰ Doni Koesuma. Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo), 212-216

sangat penting sehingga mereka akan menyadari akan fitrahnya yakni yang cenderung pada kebenaran.

c. Dorongan (berikan motivasi)

Dorongan merupakan upaya dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya misalnya melalui pemberian nasihat-nasihat dan sekaligus memberikan solusi untuk memperbaiki kesalahan peserta didik. Pemberian dorongan terhadap peserta didik juga akan memotivasi mereka dalam melaksanakan kewajibannya.

d. Zakiyah (murni)

Zakiyah bermakna bersih dan murni. Dengan maksud bahwa seorang guru harus menanamkan niat ikhlas dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Sehingga peserta didikpun dapat diarahkan untuk berbuat baik dengan ikhlas.

e. Kontinuitas

Dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik diperlukan sikap yang tak kenal lelah, tak pernah bosan apalagi menyerah. Artinya perbuatan ini harus dilakukan dengan kontinu sehingga perlahan-lahan akan dirasakan hasilnya. Hal ini dapat juga dilakukan melalui proses pembiasaan sejak dini sehingga perangai baik akan mudah tertanam dalam diri peserta didik.

f. Ingatkan

Terkadang inkonsistensi dalam melakukan kebaikan melanda pada diri setiap orang demikian halnya pada peserta didik. Dengan demikian guru harus mampu mengingatkannya agar mereka tetap menampilkan perangai yang baik.

g. Repetisi (pengulangan)

Kegiatan yang dilakukan berulang ulang akan memudahkan seseorang dalam mencapai hasil yang baik. Dari pengulangan inilah akan memunculkan kebiasaan sehingga akan cepat dan mudah dipahami oleh

peserta didik, baik dalam pemberian materi pelajaran, nasihat maupun dorongan agar senantiasa sadar akan nilai-nilai kebaikan.

h. Organisasikan

Kegiatan yang terorganisir akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai kepribadian. Langkah ini dapat melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dengan langkah ini juga akan memudahkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahapan-tahapan.

i. Heart³¹

Hal ini berarti dalam menanamkan nilai kepribadian terhadap peserta didik guru harus mampu menyentuh hati anak. Sehingga akan memudahkan dalam mendorong peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan.

Selain melalui strategi diatas, dalam melakukan pembinaan peserta didik dapat pula menggunakan beberapa pendekatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sudjana yaitu melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.³²

a. Pendekatan Langsung

Pembinaan langsung terjadi apabila antara pihak pembina dan pihak yang dibina terjadi tatap muka secara langsung. Pembinaan langsung ini dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya

b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung ini terjadi apabila pembina melakukan upaya pembinaan dengan pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, serta media elektronik seperti radio, kaset dan internet.

³¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 85-87

³² Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2010), 218

Sedangkan menurut Mangunhardjana terdapat beberapa pendekatan yang harus diperhatikan dalam melakukan pembinaan peserta didik yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan apa yang menjadi target atau tujuan, beberapa pendekatan tersebut antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Selain melalui pendekatan di atas, pembinaan terhadap peserta didik dapat juga dilakukan menggunakan beberapa metode mendidik. Metode mendidik adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau guru untuk menyampaikan materi pendidikan anak agar tujuan pendidikan anak tercapai. Berikut ini adalah metode-metode yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk mendidik anak ataupun membina peserta didik menurut islam³³ :

- a. Metode Nasihat

Nasihat merupakan arahan, anjuran maupun petunjuk dari seseorang kepada orang lain berupa kebaikan. Dalam menggunakan metode ini secara kejiwaan terdapat tiga fungsi edukatif, yaitu :

- 1) Membangkitkan semangat spiritual untuk beribadah kepada Allah SWT dengan khusuk, membangkitkan rasa takut terhadap siksa dan tertarik untuk masuk surga

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, 54

- 2) Membangkitkan kemampuan berfikir untuk mengambil ibrah (pelajaran) tentang kehidupan dunia akhirat
- 3) Menyadarkan seseorang untuk membersihkan jiwa dari perbuatan munkar dan jahat

b. Metode Pembiasaan

Kebiasaan merupakan sesuatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka memenuhi orintasi pribadi maupun dalam mempengaruhi orang lain sehingga memerlukan kesabaran dalam melakukannya. Kebiasaan merupakan sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter atau akhlak.

Metode pembiasaan bertumpu pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan (motivasi) dan ancaman, serta betitik tolak pada pengarahan dan bimbingan. Tanpa faktor-faktor tersebut, dalam membiasakan anak, pendidik ibarat sedang menulis di atas air, tanpa ada bekas sedikitpun.

c. Metode Keteladanan

Disamping dalam bentuk nasihat dan kebiasaan dalam mendidik dan membina peserta didik diperlukan juga sikap keteladanan dari seorang guru. Sehingga sikap keteladanan dalam mendidik anak menjadi cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan solusinya. Hal ini disebabkan karena orang tua maupun guru adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka.

Setiap anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, seorang anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan yang diberikan sebelum ia melihat orang tua atau gurunya berada dan di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Orang tua dan guru akan merasa mudah untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk

mengikutinya ketika melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan atau tidak memberikan teladan terhadap apa yang diajarkannya.

Melalui berbagai strategi pembinaan peserta didik diatas akan memudahkan lembaga pendidikan dalam menyampaikan, melaksanakan dan membimbing peserta didik sehingga apa yang menjadi target dan tujuan akan mudah untuk diraih sesuai dengan prinsip dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

C. Pembinaan dan Budaya Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang nampak adalah upaya-upaya pesantren dalam pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini

Samsurrohman mendefinisikan pesantren berdasarkan pengertian dasarnya pe- santren- adalah “tempat belajar para santri”, sedang pondok berarti “rumah atau tempat sederhana yang terbuat dari bambu”. Di samping itu, pondok mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*funduk*” berarti “*hotel*” atau “*asrama*”. Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan *pesantren*. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura, umumnya dipergunakan istilah *pesantren* atau *pondok*, di Aceh dikenal dengan Istilah *Dayah* atau *rangkung* atau *meunasah*, sedangkan di Minangkabau disebut *Surau*.³⁴

Sedangkan menurut Samsul Nizar mendefinisikan bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru

³⁴ Samsurrohman, M.Si., *Pesantren Dan Tantangan Arus Global, Dakwah Pesantren di Era Globalisasi* (Jurnal Al-Qalam: Vol. XIII : 2015), 205

yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren yang di situ juga kyai bertempat tinggal. Pada pesantren, juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kyai memegang kekuasaan yang hampir- hampir mutlak.³⁵

Lembaga Research Islam (Pondok pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah tempat dimana seorang santri atau murid tinggal dan menetap disana dalam rangka belajar mendalami ilmu-ilmu agama dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Elemen-Elemen Pesantren

Ada lima elemen pokok bisa disebut dengan pesantren. Kelima elemen tersebut adalah pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab kuning. *Pertama*, Pondok adalah tempat tinggal yang sediakan untuk santri yang bermukim di pesantren. *Kedua*, masjid adalah tempat dimana santri beraktivitas berupa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mujahadah dan berbagai kegiatan lain dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pondok. Karena merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan pesantren. *Ketiga*, pengajaran kitab klasik menjadi elemen pokok dalam pesantren. Karena elemen ini merupakan melalui kegiatan inilah santri dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman keilmuan keagamaan yang mendalam serta

³⁵ Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, (Cet. 4; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 91

³⁶ Mujamil Qomar, *Pondok pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 2

mendidik santri untuk menjadi calon-calon ulama. *Kempat*, kyai dan santri. Kyai adalah pemilik pesantren yang alim yang mendidik para santri mempelajari kitab-kitab klasik. Santri sebagai peserta didik yang mengaji kitab-kitab klasik dengan sang kyai. Ada santri mukim yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pondok dan ada santri *kalong* yaitu santri yang berasal dari daerah terdekat pondok dan tidak menetap di pesantren. Terdapat tiga jenis kelompok dalam pesantren. Pertama kelompok pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 2000. Kedua pesantren menengah yang mempunyai santri 1000 sampai dengan 2000. Ketiga pesantren kecil yang jumlah santrinya dibawah 1000.³⁷

Menjadi santri tidaklah hanya sekedar menjadi peserta didik mengaji kitab-kitab klasik ketika bersama kyai. Namun dalam tradisi pesantren istilah santri tetap akan melekat pada dirinya walaupun sudah keluar dari pesantren. Terdapat makna lain mengenai santri selain memperdalam keilmuan agama ketika Indonesia masih dalam penjajahan kolonial. Yakni menjadi santri siap berjuang membela negara, mengusir penjajah dan tidak bergantung dengan penguasa kolonial. Sikap kebangsaan ini selalu ditekankan kepada para santri di pesantren.³⁸

3. Kurikulum Pesantren

Dalam studi kepesantrenan hampir tidak ditemui kurikulum yang baku yang digunakan oleh pesantren. Menurut Lukens-Bull seperti yang dikutip oleh Abdullah Aly secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) pendidikan agama, (2) pengalaman dan pendidikan moral, (3) sekolah dan pendidikan umum, (4) keterampilan dan kursus.

Kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam biasa disebut dengan istilah ngaji. Terdapat dua tingkatan *ngaji* dalam kurikulum ini. *Pertama ngaji* tingkat paling awal. Dalam tingkatan ini santri diajarkan ataupun

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 78-100.

³⁸ Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, (Jakarta: Pustaka Afid, cet. 3, 2013), 83-131.

belajar membaca dan menulis al-Quran, kemudian tingkatan berikutnya adalah *ngaji* kitab-kitab klasik, dikalangan pesantren disebut dengan kitab kuning. *Kedua* adalah kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman dan pendidikan moral oleh pesanten menjadi sebuah kegiatan yang penting. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang paling ditekankan dalam pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam, disamping itu penekanan pada nilai kesederhanaan dan keikhlasan dengan dibiasakan melalui kebersamaan. Dan *ketiga* kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum. Pada kurikulum ini pesantren mengintegrasikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum ini diberlakukan di madrasah yang dibangun oleh pesanten. Dan terakhir kurikulum yang berbasis keterampilan dan kursus. Pesantren memberlakukan kurikulum ini melalui kegiatan ekstra kulikuler pesantren/madrasah. Seperti kursus bahasa inggris, perbengkelan, pertanian, dan lain-lain.³⁹

4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren

Sistem pendidikan pondok pesantren dapat diartikan sebagai serangkaian komponen pendidikan dan pengajaran yang saling berkaitan yang menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pada dasarnya pondok pesantren tidak mempunyai rumusan yang baku tentang sistem pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua pendidikan di pondok pesantren. Hal demikian disebabkan karena karakteristik masing-masing pondok pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada Kyai sebagai pendiri sekaligus penyelenggara. Pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan sendiri sesuai dengan pribadi dari Kyai pendiri. Sedangkan metode mengajar dan kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan sesuai dengan kualitas keilmuan yang

³⁹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 183-192.

dimiliki sang Kyai dan yang dipraktekkan sehari-hari dalam kehidupan. Kebiasaan mendirikan pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi Kyai semasa beliau belajar di pondok pesantren.

Sistem pengajaran di pesantren diatur oleh sang pengasuh sendiri tidak melibatkan sistem pengajaran pendidikan Nasional. Penyampaian materi pengajaran biasanya dilakukan setelah shalat fardhu dengan jadwal yang sudah ditentukan pengasuh. Umumnya ada dua metode pengajaran. Yaitu pengajaran dengan sistem sorogan dan sistem bandongan. Sistem sorogan adalah sistem belajar yang individual dimana santri menghadap guru atau kyai dengan membawa kitab yang sudah ditentukan. Guru atau kyai menyimak dan mengevaluasi secara langsung kepada santri. Berbeda dengan sistem belajar bandongan. Sistem ini adalah sistem belajar klasikal. Santri secara bersama/berkelompok menghadap guru, mendengarkan pengajaran guru. Sistem ini juga sering disebut dengan sistem *halaqoh*. Kitab-kitab yang sering dikaji adalah Nahwu-Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan Akhlak. Cabang lain seperti ilmu Balaghah dan Tarikh.⁴⁰

5. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren

Di Indonesia dikenal ada beberapa model pendidikan di antaranya adalah model pondok pesantren dan model pendidikan sekolah. Namun muncul dikotomi antara pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Pesantren dan sekolah dipandang secara fenomenologi sebagai bentuk idealisme pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut.⁴¹

Pesantren yang memberikan pemahaman agama, berperan mencetak ahli-ahli agama atau agamawan. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2, bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan

⁴⁰ Ahmad Syafii Noor, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, (Jakarta: Prenada, 2009), 71-73.

⁴¹ Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, Al Tahrir, Vol. 16, No 1 (2016), 69

keagamaan Islam bertujuan untuk : a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*); dan c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Pendidikan umum yakni sekolah memberikan pemahaman pengetahuan yang bersifat umum, mencetak ahli pengetahuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia yang memiliki keunggulan pada pengembangan sains dan teknologi. Saat ini lembaga pendidikan harus berhadapan dengan persoalan-persoalan kenakalan remaja dan perilaku hedonis serta perilaku deviatif para peserta didiknya.

Lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan peserta didik melalui manajemen peserta didik yang diterapkan tentunya disesuaikan dengan visi dan misi dari lembaga tersebut, seperti sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan pesantren misalnya. Sekolah atau madrasah yang di bawah naungan pesantren tentunya juga akan menerapkan model manajemen peserta didik yang mampu mengakomodir visi misi pesantren terkait output yang diharapkan.

Pola kehidupan pondok pesantren dan pendidikan yang berada di bawah pengelolaannya termanifestasikan dalam istilah “panca jiwa”, dimana di dalamnya memuat “lima jiwa yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah dan jiwa kebebasan yang bertanggungjawab.⁴²

⁴² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*,..... 42

Adapun manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren menurut Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Abd. Halim Soebahar adalah : “Tata pengelolaan peserta didik dengan basis pesantren paling tidak harus memiliki ciri-ciri: Pertama, adanya keakraban yang terjalin antara peserta didik dengan Kyai dan Mu’allim. Kedua, dalam proses belajar mengajar muncul ketundukan peserta didik pada kyai. Ketiga, gaya hidup sederhana. Keempat, sikap kemandirian yang kuat. Kelima, jiwa tolong menolong. Keenam, disiplin tinggi. Ketujuh, berani menderita untuk mencapai tujuan (tirakat).”⁴³

Manajemen Pembinaan peserta didik berbasis pesantren tentunya mengarah pada tujuan yang dikembangkan oleh pesantren yakni secara substansial mengarah pada pembentukan kualitas hasil pendidikan yang dapat dijadikan sandaran kebutuhan umat (islam) yang pada gilirannya mampu memenuhi kebutuhan umat manusia bukan saja pada makna keberagamaan, tetapi pada sisi lain dari kehidupan serta peradaban manusia. Pembinaan peserta didik dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dilaksanakan oleh ustadz membutuhkan tauladan dalam nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta meningkatkan kesadaran akan lingkungannya yang merupakan nilai positif bagi masyarakat.⁴⁴

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Latifah Amin tahun 2017 menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen pembinaan peserta didik pada Program Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilaksanakan

⁴³ Abd. Halim Soebahar,, 44

⁴⁴ Fathul Aminudin, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren dari Teori Manajemen* (Purwokerto : STAIN Press, 2014), 22

melalui program pembiasaan, pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan, pengembangan diri, dan program pemantauan kedisiplinan. Dan Strategi pelaksanaan dilakukan melalui workshop, studi banding, dan perlombaan.⁴⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi Abdillah Tahun 2015 menghasilkan kesimpulan bahwa melalui upaya yang dilakukan sekolah melalui program yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didik yakni tidak hanya melalui perhatian perbaikan terus menerus namun SMK Muhammadiyah juga memperhatikan perubahan kultur, memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina dan serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan.⁴⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rojhatin tahun 2014 menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas input dan out put Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling, mengadakan tambahan belajar (les), penambahan fasilitas yang disediakan untuk siswa agar memadai, mengirimkan siswa berbakat untuk mengikuti perlombaan, memotivasi siswa, dan memberikan arahan bagi siswa yang akan melanjutkan.⁴⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aldo Redo Syam Tahun 2015, menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor melalui pemberian pengarahan berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan, memimpin atass jalannya kedisiplinan santri,

⁴⁵ Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta", Jurnal *Hanata Widya Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017*, 22-31

⁴⁶ Junedi Abdillah, "Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes", Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), 49

⁴⁷ Rojhatin, "Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)", *Tesis* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2014), 11

berkomunikasi dan memberikan pemahaman tentang pendidikan kedisiplinan santri, dan mengambil keputusan terkait pelanggaran santri.⁴⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Oscar Gare Pufindo Tahun 2013, dengan menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sunga yang Kabupaten Tanah Datar melalui pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kegiatan berbangsa dan bernegara, kepribadian dan berbudi luhur, kesegaran jasmani dan daya kreasi, apresiasi dan kreasi seni.⁴⁹ Dalam prosesnya tidak nampak dijelaskan secara rinci bagaimana strategi yang gunkan dalam melaksanakan pembinaan kesiswaan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1.	Latifah Amin	Manajemen Peserta Didik	1. Fokus pada program boarding school 2. Lokasi di Sekolah Umum (SMP) 3. Tidak dijelaskan secara rinci bagaimana strategi yang digunakan dalam pembinaan peserta didik	1. Fokus pada pembinaan peserta didik berbasis pesantren 2. Lokasi di Madrasah berbasis pesantren 3. Menggunakan metode dan pendekatan pembinaan peserta didik
2.	Junedi Abdilllah	Manajemen peserta didik	1. Sasaran penelitian adalah program manajemen peningkatan mutu di empat kelas unggulan 2. Lokasi penelitian di	1. Sasaran pada program pembinaan seluruh peserta didik 2. Lokasi penelitian di madrasah Aliyah

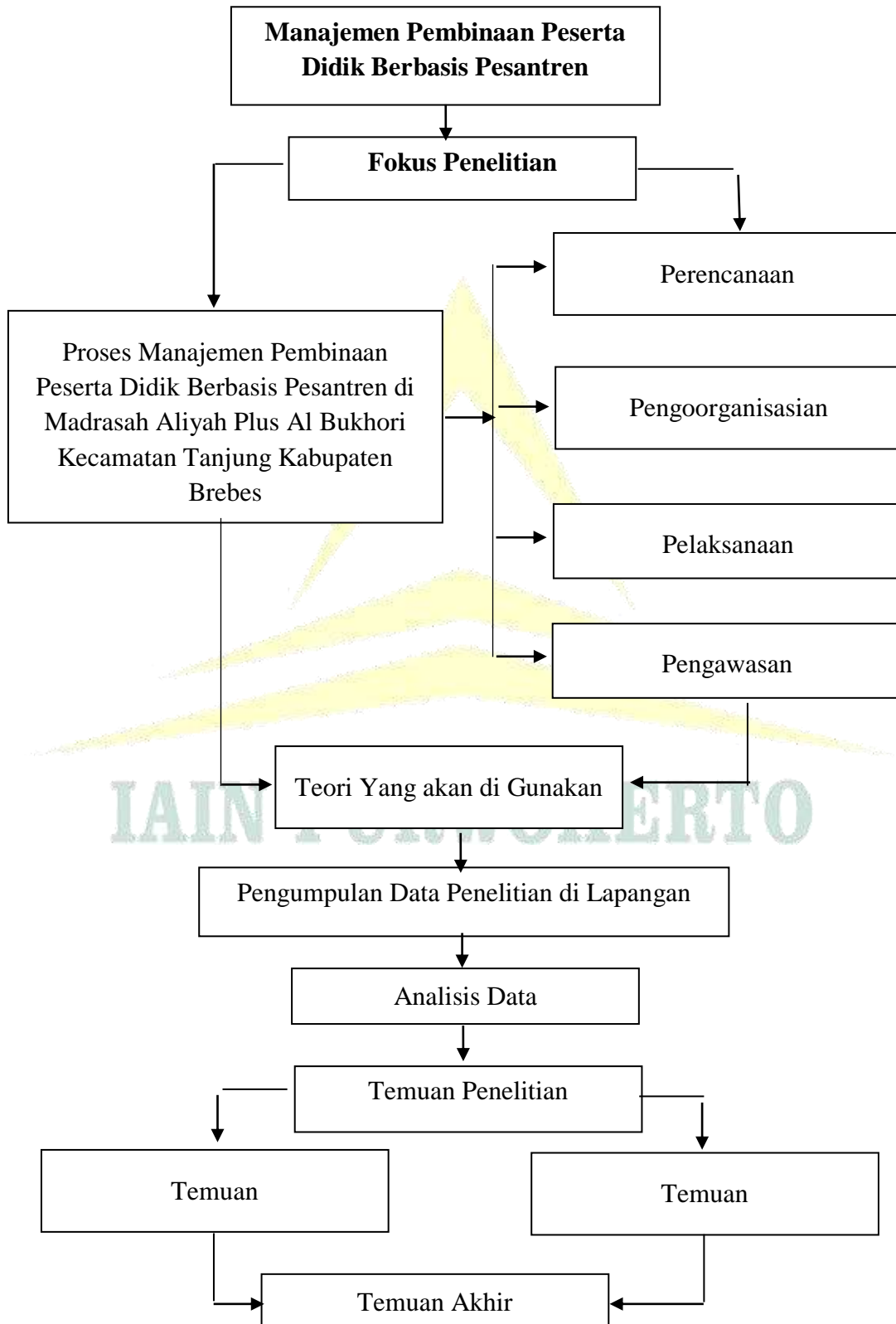
⁴⁸ Oscar Gare Pufindo, "Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menegah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", Jurnal Bahana Manjemen Pendidikan Vol 1 No 1 (di Akses Oktober 2013), 444-461

⁴⁹ Oscar Gare Pufindo, "Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menegah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", Jurnal Bahana Manjemen Pendidikan Vol 1 No 1 (di Akses Oktober 2013), 444-461

			SMK Muhammadiyah	
3.	Rojahatin	Manajemen peserta didik	Upaya dilakukan dalam rangka Meningkatkan kualitas input dan out put Madrasah dan lebih pada peningkatan kualitas nilai UN dan UAMBN	Fokus pada pembinaan peserta didik lebih pada peningkatan non akademik yakni dalam rangka pembentukan kepribadian
4.	Aldo Redo Syam	Pembinaan peserta didik/santri	Fokus pada pembinaan santri dalam rangka peningkatan kedisiplinan	Fokus pada pembinaan peserta didik menjadi pribadi yang baik tidak hanya sikap disiplin
5.	Oscar Gare Pufindo	Manajemen Kesiswaan/peserta didik	Pembinaan kesiswaan pada SMP untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kegiatan berbangsa dan bernegara, kepribadian dan berbudi luhur, kesegaran jasmania dan daya kreasi, apresiasi dan kreasi seni	Fokus pada pembinaan peserta didik di lembaga yang dinaungi pesantren melalui pembiasaan, keteladanan dan lain-lain.

E. Kerangka Berfikir

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembinaan peserta didik serta bagaimana strategi yang di gunakan dalam pembinaan peserta didik di madrasah aliyah tersebut. Maka Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2018/2019 tanpa terpengaruh oleh pengukuran formalitas. Sebagaimana Haris Herdiyansah menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti¹

Dari temuan data di lapangan kemudian di analisis secara rasional dengan teori-teori manajemen peserta didik yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau bahkan kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut. Hal ini menarik, karena manajemen pembinaan peserta didik Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes ini berbeda dengan pola yang diaplikasikan dengan

¹ Haris Herdiyansah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu siosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), 9

sekolah-sekolah pada umumnya tentunya juga akan dihasilkan sebuah formulasi rumusan manajemen peserta didik yang berbeda pula.

Adapun pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus karena penelitian berupaya menggali data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang dalam hal ini berkaitan dalam pembinaan peserta didik. Sebagaimana Suharman, mengatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diteliti terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.²

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua bulan yakni 30 Oktober 2018 sampai dengan 29 Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren Al Bukhori yang menurut penulis telah mampu membina peserta didik dengan baik ditandai dengan peserta didik Madrasah Aliyah Al Bukhori yang mampu melaksanakan ibadah dengan baik, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, memiliki toleransi dan memiliki prestasi yang baik serta peserta didik yang berakhlakul karimah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi Subyek penelitian dan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yakni Bapak KH. Mudrika Thoyyib, M.Pd.I
- b. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yakni Bapak Andi Aziz, S.Pd
- c. Guru Bimbingan Konseling (BK), yakni Bapak Yanto Supriyatno, S.Sos.I
- d. Pengasuh pondok pesantren, yakni Bapak KH. Hudallah Karim
- e. Siswa, adalah perwakilan dari beberapa siswa

² Winarno Surahman. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Transito, 1994), 143

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian adalah manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, meliputi bagaimana perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang digunakan dalam pembinaan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif moderat (moderate participation), yakni dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan orang dalam. Dengan demikian pengumpulan data digunakan metode observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Metode observasi ini ditandai dengan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Dengan teknik observasi partisipatif ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah mengenai keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang meliputi kegiatan atau aktifitas manajerial (khususnya manajemen peserta didiknya)

b. Interview (Wawancara)

Menurut Moleong sebagaimana di kutif Haris Herdiansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan tersebut.³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Misalnya wawancara terhadap untuk pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah dan Waka Kesiswaan guna mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti yakni berupa informasi terkait implementasi manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes serta informasi lainnya yang mendukung.

Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai atau informannya adalah yang sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik diantaranya :

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yakni Bapak KH. Mudrika Thoyyib, M.Pd.I
- 2) Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yakni Bapak Andi Aziz, S.Pd
- 3) Guru Bimbingan Konseling (BK), yakni Bapak Yanto Supriyatno, S.Sos.I
- 4) Pengasuh pondok pesantren, Yakni Bapak KH. Hudallah Karim
- 5) Perwakilan peserta didik / Siswa

Dalam hal ini, data yang kami perlukan melalui proses wawancara ini adalah berkaitan dengan :

- 1) Pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu siosial,*, 118

2) Strategi yang digunakan dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Alnukhori

Disamping wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi, hal ini dikandung maksud agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara dengan siswa. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan.

c. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah, studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.⁴

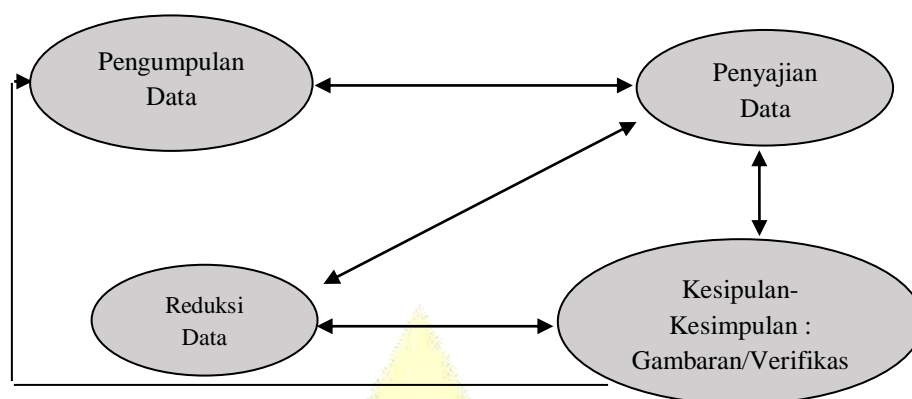
Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku profil sekolah, buku program kerja bagian kesiswaan, buku catatan bimbingan konseling peserta didik, peraturan-peraturan tertulis dan data-data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembinaan peserta didik berikut catatan pelaksanaannya dan bertujuan untuk memperoleh data sejarah berdirinya M A Plus Al Bukhori, visi dan misi sekolah selain itu pengumpulan dokumen-dokumen serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan : a) kebijakan dan keputusan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tentang manajemen pembinaan peserta didik; b) program dan kegiatan pembinaan peserta didik beserta pelaksanaannya; c) bagaimana proses pembinaan peserta didik dilaksanakan; d) Foto yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik

⁴ Haris Herdiansah,.....,143

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data deskriptif model Miles and Huberman, yang secara singkat penulis jelaskan pada skema di bawah ini :



Gambar 1.1 Teknik analisis data model interaktif

Berdasarkan analisis diatas, operasional model Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut :

a. Pengumpulan Data

Yang dimaksud pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap ini semua data-data yang dianggap memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti diambil semua, jadi belum terlihat ada data yang fokus pada masalah.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi ini banyaknya jumlah data penelitian disederhanakan sesuai dengan proposal penelitian, sehingga selanjutnya data tersebut dengan mudah untuk dilakukan analisis.

c. Penyajian Data (*data display*)

Data yang telah dipilih selanjutnya disajikan. Menurut Miles and Huberman seperti dikutip Sugiyono, menyebutkan bahwa dalam penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah

teks naratif. Display data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Artinya dalam menyajikan data hasil temuan peneliti yang telah diklasifikasikan hasilnya dapat jelas terbaca.⁵

d. Verifikasi Data

Data yang telah disajikan setelah melewati proses reduksi selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian temuan-temuan data yang ada dilapangan selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan dari data yang disajikan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan terhadap keabsahan data sangat diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data yaitu :

a. *Triangulasi*, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. *triangulasi sumber* yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan *triangulasi teknik* adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

Pada intinya pada tahapan ini peneliti akan mengoreksi kebenaran data yang didapatkan melalui sumber data dan metode pengumpulan data.

b. *Diskusi Teman sejawat*, yaitu teknik menguji kredibiitas data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil ahir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung; Alfabeta, 2011), 341

⁶ Sugiyono, , 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis pesantren. Berada di lingkungan pesantren Al Bukhori dan didirikan oleh Yayasan Al Bukhori Tanjung.

Berdirinya Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tidak lepas dari sejarah panjang berdirinya pesantren Al Bukhori. Pondok Pesantren Al Bukhori yang berkedudukan di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang didirikan oleh Al Maghfurlah KH Abdul Karim Zawawi pada tahun 1392 H atau 1971 M. Lahirnya Pondok Pesantren Al Bukhori merupakan perwujudan dari bentuk sumbangsih dalam mendidik insan-insan yang berkarakter dan berkepribadian Islami. Dan pada awal kelahiran pesantren Al Bukhori pada tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren yang ada di bumi nusantara ini yang mengajarkan berbagai pengetahuan berbasis ahlussunnah waljamaah. Menerapkan kurikulum pesantren yang didalamnya terdapat pelajaran Al Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlaq, ilmu-ilmu Tauhid melalui kitab-kitab kuning untuk berbagai cabang ilmu.¹

Dalam perkembangannya pondok pesantren Al Bukhari mengalami proses stagnansi, hal ini disebabkan perkembangan dunia modern. Dengan kondisi sebagaimana di atas kemudian berimbas terhadap eksistensi pondok pesantren, dimana pesantren mulai sepi dari peminat. Tidak sedikit pula golongan yang menganggap bahwa dunia pesantren tidak mampu memberikan bekal untuk dapat survive dalam menjalani kehidupan. Karena tidak berijazah, banyak alumni yang tidak bisa mendaftar kerja setelah

¹ Wawancara dengan KH. Hudaloh Karim (pengasuh Pondok Pesantren Al Bukhori) pada tanggal 25 Nopember 2018

selesai dari lembaga pesantren. Di sisi lain, karakter pesantren dikaburkan dengan fanatisme dan sikap kaku dalam menghadapi problematika masyarakat yang terkadang diperlihatkan oleh sebagian alumni pesantren.

Secara lebih luas, pendidikan dewasa ini cenderung memisahkan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, padahal pendidikan formal/umum sangat dibutuhkan oleh pelajar muslim untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Islam. Selain itu juga, pendidikan Islam terkadang cenderung mengajarkan Islam sebagai ilmu pengetahuan. Terjebak pada batasan *alim* (seorang yang tahu) tanpa disertai pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik sebagai *amil* (pelaksana).

Berangkat dari fenomena-fenomena tersebut, Pondok Pesantren Al Bukhori berusaha untuk melakukan terobosan-terobosan baru yang mampu menjawab tantangan masa kini, namun tidak meninggalkan corak dan karakteristik kepesantrenan yang sudah dirintis oleh pendiri sebelumnya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perubahan zaman, Pondok Pesantren Al Bukhori Sengon Tanjung Brebes juga melakukan inovasi-inovasi baru berupa tindakan-tindakan progresif dengan landasan:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

(tetap berpegang teguh pada hal-hal lama yang masih baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik).

Sehingga pada tahun 2015 di bawah pengasuh KH Hudallah Karim putra dari Al Maghfurlah KH Abdul Karim Zawawi dibawah Yayasan Al Bukhori mendirikan lembaga-lembaga formal sebagai jawaban atas tantangan zaman sekarang tanpa meninggalkan tradisi *ngaji*, madrasah diniyah dan tradisi-tradisi kepesantrenan lainnya. Dari tingkat dasar pendidikan anak usia dini perguruan tinggi.

Lembaga-lembaga formal ini tentu akan menghadapi tantangan yang begitu besar dan beragam, baik internal maupun eksternalnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya system kekebalan yang berfungsi untuk membendung dan melawan tantangan-tantangan tersebut serta mempertahankan corak dan karakteristik pesantren supaya tetap terjaga. Disamping itu, diperlukan pula

sumberdaya manusia yang handal, berkompeten, loyal, militan dan progresif. Satu hal lagi yang mutlak diperlukan adalah kemandirian dan kedinamisan dalam pengelolaan atau manajemen organisasi serta pemahaman bersama mengenai cita-cita yang ingin dicapai Pondok Pesantren Al Bukhori.

Berikut di bawah ini langkah-langkah yang diambil oleh Pesantren Al Bukhori pada masa kepemimpinan KH. Hudalloh Karim, yaitu:

- a. Membentuk tatanan organisasi yang baik dalam suasana kekeluargaan di lingkup pesantren.
- b. Membentuk lembaga-lembaga operasional/formal baru selain pesantren putra dan putri serta TPQ. Yaitu MTs, MA, STAI (masih dalam proses) dan lembaga-lembaga lain sesuai dengan kebutuhan.
- c. Menyusun kurikulum pesantren yang memadukan tiga unsur pokok manusia, yaitu ketrampilan, kecerdasan dan moral spiritual serta merumuskan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.
- d. Membumikan jargon “Islam Rahmatan lil ‘Alamin” melalui perwujudan komunitas umat yang mampu secara aktif atau proaktif menggali nilai-nilai social dari semangat keagamaannya, mengaktualisasikan semangat kemanusiaan dalam aspek sosial, ekonomi, politik dan lainnya.
- e. Terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Sebagaimana langkah dan program diatas Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori didirikan pada tahun 2015 oleh Pesantren Al Bukhori di bawah naungan hukum Yayasan Al Bukhori Brebes, yang dipimpin oleh KH Hudalloh Karim sebagai Pembina dan Moh. Ibrahim sebagai Ketua Yayasan.

Lokasi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori berada di kompleks Pondok Pesantren Al Islam As Salafi Al Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes (sebelah utara SMA N 1 Tanjung kurang lebih 250 meter). Madrasah Aliyah tersebut pertama kali dipimpin oleh Dra. Khamidah sebagai Kepala Madrasah dan wakilnya adalah Eko Prio

Yulianto, S.Pd dan untuk periode 2018 s/d 2023 kepala madrasah dipercayakan kepada Bapak KH. Mudrikah Thoyyib, M.Pd.I

Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori hadir di tengah – tengah kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang tidak hanya menemba pengetahuan siswa, tetapi juga mengutamakan akhlak al karimah yang diharapkan mampu menjadi solusi dekadensi moral di kalangan generasi muda. Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori membuka 2 (dua) jurusan yaitu IPA dan IPS. Disamping mata pelajaran umum dan PAI, Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori juga memberikan materi muatan lokal bahasa daerah, Aswaja dan pembiasaan solat berjamaah (dhuha, dzuhur dan Ashar) serta pembacaan Asma'al Husna sebelum KBM. Program ini agar siswa dari Madrasah Aliyah mempunyai karakter keagamaan kuat yang dibentuk dari pembiasaan dan teladan dari tenaga pendidik. Sekitar 80% siswa Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tinggal di Pesantren Al Bukhori, Sengon Tanjung Brebes, dan 20% lainnya berdomisili di desa–desa wilayah kecamatan Tanjung. Hal ini memudahkan arus informasi antara guru dan siswa serta pembinaan karakter yang diharapkan. Lebih dari itu, Pesantren juga dapat menampung siswa yang berdomisili jauh yang ingin sekolah di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sekaligus mendalami agama.

Dalam upaya mencapai visi dan misi Madrasah Al Bukhori yakni mempersiapkan generasi yang kuat dan terpercaya. Kuat dalam ranah intelektual dan pengetahuan agama serta berkepribadian kuat sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan seperti kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan. Dalam upaya tersebut setiap siswa wajib mengikuti pembelajaran tambahan dengan model madrasah diniyah tsanawiyah dengan waktu sore hari dari pukul 14.00 s/d 16.30. Karena dalam pembelajaran di madrasah Diniyah inilah pembinaan peserta didik lebih dalam terutama dalam penanaman nilai-nilai kepesantrenan sebagaimana di atas.

2. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori berada di kompleks Pondok Pesantren Al Islam As Salafi Al Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes (sebelah utara SMA N 1 Tanjung kurang lebih 250 meter).

Adapun wilayah yang berdekatan dengan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah berada di sebelah sebelah baratnya Desa Lemah Abang Kecamatan Tanjung, sebelah selatannya Desa Kemukten Kecamatan Kersana, sebelah timurnya Desa Pejagan, dan sebelah utaranya adalah kecamatan Tanjung.

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori

a. Visi Madrasah

MA Plus Al Bukhori sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Plus Al Bukhori juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA Plus Al Bukhori ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : *Mempersiapkan Generasi Yang Kuat dan Terpercaya (Qawiyun Amin)*

b. Misi Madrasah

- 1) Mempersiapkan generasi unggul yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai pengetahuan agama dan umum secara mendalam, baik teori maupun praktek, memiliki ketrampilan yang memadai di bidang teknologi, seni, bahasa, dan lain – lain.
- 2) Membekali siswa dengan nilai – nilai luhur pesantren, yaitu : kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan.

4. Landasan dan Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan MA Plus Al Bukhori adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MA Plus Al Bukhori mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 rata-rata Nilai UN mencapai nilai minimal 7,55.
- b. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi favorit minimal 37,5%.
- c. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki tim olahraga minimal 4 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten.
- d. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota dan provinsi.
- e. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 sekurang-kurangnya 97.5% siswa terbiasa sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha serta sunah lainnya.
- f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi inovatif, dan bermakna, diantaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- g. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- h. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indicator 87,5% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
- i. Membekali sekurang-kurangnya 97,5% siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- j. Membekali 100% siswa mampu mengakses informasi yang positif dari internet.

5. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

- | | |
|-------------------|------------------------|
| 1) Pengasuh | : KH. Hudallah Karim |
| 2) Wakil Pengasuh | : KH. Ni'amullah Karim |

KH. Habibullah Karim

3) Pembantu Pengasuh

- a) Pendidikan : Basirun, S.Pd
- b) Administrasi Keuangan : Uli Rif'ah Karim
- c) Organisasi dan Humas : Ust. Yanto Supriyatno, S.Sos.I
- d) Rumah Tangga dan Pembangunan : Nur Sekhudin dan Satori
- e) Usaha : Rani Taurisia, S.Pd

b. Struktur Organisasi MA Plus Al Bukhori

- Pengasuh : KH. Hudallah Karim
- Kepala Sekolah : KH. Mudrikah Thoyyib, M.Pd.I
- Wakil Kepala : Drs. Masruri
- Komite : Kyai Sodikin
- Tata Usaha : Ikhwan Jihad, S. Pd
- Waka Kurikulum : Ulir Rif'ah
- Waka Kesiswaan : Andi Aziz, S.Pd
- Waka Sarana Prasarana : Abdurrahlan, S.Pd.I
- Guru BK : Yanto Supriyatno, S.Sos.I
- Kepala Laborat : Joko Umbara, SH

6. Kondisi Obyektif Keadaan Guru dan Peserta Didik

Madrasah Aliyah pada umumnya dianggap sebagai sekolah nomor dua oleh sebagian masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Brebes. Namun demikian, telah terjadi perubahan anggapan terhadap Madrasah Aliyah, setidaknya yang terjadi di Kabupaten Brebes dengan dibuktikan tingginya minat calon peserta didik untuk masuk ke madrasah ini. Perlu dicatat bahwa pada tahun ketiga Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori telah memiliki 6 (enam) rombongan belajar dengan jumlah siswa 170 orang. Sebuah perkembangan yang signifikan mengingat letak Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori yang hanya berjarak kurang lebih 250 meter dari SMA N 1 Tanjung dan baru memasuki tahun ketiga.

Kondisi ini didukung oleh sebagian besar orangtua siswa yang banyak berharap anak-anak mereka menjadi anak-anak yang baik, berakhlakul

karimah, dapat memperbaiki kondisi dan pemimpin yang agamis minimal dilingkungan keluarganya. Harapan para orangtua siswa ini terungkap dari hasil wawancara antara panitia penerimaan siswa baru dengan orangtua/wali calon siswa. Harapan ini harus diakomodasikan dengan materi pelajaran yang meliputi mata pelajaran keagamaan, umum dan keterampilan (*life skill*).

Namun, meski jumlahnya cukup banyak, siswa-siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka seringkali merasa kesulitan atau keberatan kalau diberi tugas yang harus mengeluarkan banyak dana. Selain itu, mereka juga memiliki kecerdasan yang tidak begitu menonjol, bahkan bisa dikatakan pas-pasan dan memiliki semangat belajar yang juga tidak terlalu tinggi. Hal ini banyak disebabkan oleh lingkungan budaya di sekitar tempat tinggal siswa, di mana banyak yang masih menganggap pendidikan tidak terlalu penting. Salah satu kelebihan dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah dari segi organisasi siswa dan serta penguasaan materi agama. Adapun kondisi peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 keseluruhan terdapat 154 peserta didik. Diantaranya 69 laki-laki dan 85 peserta didik perempuan.

Dewan guru Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori pada tahun 2018/2019 berjumlah 22 dengan jumlah sarjana S1 21 orang, S2 1 orang, diantara beberapa guru tersebut terdapat guru senior lulusan Mu'alimin (pendidikan non formal) yang setara dengan Aliyah yang mayoritas mengajar mata pelajaran muatan lokal (agama) yang kompeten dibidangnya. Sedangkan kualifikasi guru yang sesuai materi ajarnya berjumlah 16 dan jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi sebanyak 3 orang.

B. Proses Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepribadian. Peran Lembaga pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap corak dan karakter

masyarakat. Sehingga dengan demikian lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dimana madrasah sebagai institusi harus mampu untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran yang efektif atau transinternalisasi pengetahuan dan penanaman nilai-nilai melalui praktik pendidikan khususnya nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai religius atau keagamaan serta internalisasi nilai-nilai religius yang pada akhirnya diharapkan akan terwujud dan teraktualisasi dalam setiap perilaku peserta didik.

Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren mempunyai andil dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena itu melalui lembaga pendidikan ini diharapkan peserta didik memiliki dua kemampuan yaitu pengetahuan umum dan keprinsipian serta komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Di madrasah ini, peserta didik diarahkan untuk dibimbing, dilatih dan diarahkan untuk dapat menjadi insan yang berkualitas baik iptek maupun imtaq melalui berbagai upaya pembinaan yang dilakukan. Didukung dengan lingkungan yang kesehariannya kental dengan budaya religius yakni pondok pesantren maka madrasah ini akan semakin mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Kegiatan pembinaan peserta didik di MA Plus Al Bukhori merupakan bagian dari upaya dalam rangka mewujudkan visi besar madrasah yakni mempersiapkan generasi yang kuat dan terpercaya (*qawiyyun amiin*). Kuat dalam pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang terinternalisasi dalam kepribadian yang baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Uli Rif'ah yang menyatakan bahwa pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori merupakan upaya madrasah dalam rangka menyiapkan generasi yang memiliki keluasan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang memadai serta dikuatkan dalam sifat dan kepribadian yang kental dengan nilai-nilai yang ada di pesantren yakni peserta didik yang memiliki

kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori.²

Agar peran sekolah sebagai pusat pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, maka pembinaan peserta didik sebagai sebuah proses perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, yaitu melalui ilmu yang disebut manajemen. Manajemen pembinaan peserta didik berangkat dari identifikasi program yang akan dikembangkan. Dalam proses pelaksanaannya manajemen memiliki tugas khusus yang harus dilaksanakan, tugas ini disebut dengan fungsi manajemen yang antara lain *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling/monitoring* (pengawasan). Manajemen yang diterapkan dalam proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori dengan tujuan untuk mengefektifkan nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan, dilestarikan, dan diwariskan kepada para peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Mudrikah Thoyyib bahwa proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori dilakukan tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan program kegiatan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Karena tanpa proses ini maka program madrasah akan terasa sulit untuk diwujudkan dan biasanya akan tidak fokus³

a. Perencanaan Program Pembinaan Peserta Didik

Perencanaan merupakan sebuah proses awal dalam menentukan sebuah rancangan tindakan sehingga memiliki arah yang jelas dan dengan harapan sebuah program akan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Program dan kegiatan yang dikembangkan tentunya harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Pada akhirnya perencanaan dijadikan sebagai pedoman yang berisi tentang jenis

² Wawancara dengan pembantu pengasuh sekaligus waka kurikulum pada tanggal 25 Nopember tahun 2018 di ruang Tata Usaha

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 4 Nopember tahun 2018 di ruang kepala

program, petunjuk pelaksanaan, pengimplementasian program, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi. Dimana dari kesemuanya itu harus dapat disinergikan menjadi potensi yang diharapkan, simbol-simbol peran yang ada dan aturan main yang harus dipedomani serta implementasinya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi (mengisi) tidak boleh ada saling bertolak (kontradiktif) atau timbul kesenjangan dalam implementasinya.

Demikian halnya dengan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al dilakukan dilakukan melalui perumusan tujuan yang ingin di capai terlebih dahulu, dimana rumusan itu tertuang didalam visi dan misi sekolah serta diaplikasikan didalam program-program kegiatan sekolah yang selanjutnya rumusan tujuan tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan sekolah serta perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan melalui proses perencanaan yang matang yaitu merencanakan sasaran (tujuan) dan proses apa yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan yang ditetapkan.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Mudrikah Thoyyib beliau menyatakan bahwa dalam perencanaan pembinaan peserta didik di sekolah kami, biasanya dilakukan pada awal semester tahun ajaran baru sekaligus rapat tahunan dengan melibatkan pengurus yayasan, pengurus pesantren, guru, komite selaku perwakilan dari orang tua peserta didik, dan seluruh staf, dalam pertemuan itu dibuat rumusan-rumusan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan pengembangan program dengan mempertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan pada tahun lalu dan memperkuat kegiatan yang telah mendapatkan apresiasi positif. Program dan kegiatan yang dikembangkan tentunya harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah serta mencerminkan nilai-nilai yang ada di pesantren. kemudian ditetapkan mana yang perlu

didahulukan dan yang kemudian kemudian dirumuskan langkah-langkah dalam melaksanakan pembinaan peserta didik.⁴

Dengan demikian perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, merupakan suatu proses pemikiran yang berhubungan dengan perumusan sasaran atau tujuan dari sebuah lembaga pendidikan, menetapkan strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan, menyusun hirarki secara lengkap mengenai rencana-rencana dan pengambilan keputusan yang matang serta sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang selanjutnya dijadikan pedoman dan dilaksanakan secara konsekuen berdasarkan landasan visi, misi dan tujuan sekolah. Perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, meliputi dua hal pokok yaitu perencanaan target dan perencanaan pendukung pencapaian target pembinaan peserta didik.

Perencanaan target pembinaan peserta didik mencakup target tujuan pencapaian, target peningkatan pengamalan nilai-nilai pesantren, spesifikasi dan pengembangan. Adapun target dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori berdasarkan perencanaan yang dilakukan adalah; a) meningkatkan skill dan potensi peserta didik, b) mengembangkan kepribadian peserta didik; c) menginternalisasikan nilai-nilai pesantren dan selalu mengedepankan ahlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan sasaran atau tujuan pembinaan kesiswaan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 4 Nopember tahun 2018 di ruang kepala

unggulan sesuai bakat dan minat; (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Sasaran tersebut di atas juga sejalan dengan yang tercantum dalam visi madrasah yakni : Mempersiapkan Generasi Yang Kuat dan Terpercaya (Qawiyun Amiin) serta Misi Madrasah yaitu : Mempersiapkan generasi unggul yang Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai pengetahuan agama dan umum secara mendalam, baik teori maupun praktek, memiliki ketrampilan yang memadai di bidang teknologi, seni, bahasa, dan lain – lain. Dan Membekali siswa dengan nilai-nilai luhur pesantren, yaitu : kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan.⁵

Dalam prosesnya pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes terangkum dalam berbagai program kegiatan yang meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran di Kelas; b) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA); (c) Kegiatan kesiswaan; (d) Layanan BK; (e) Madrasah Diniyah Ulya; (f) Kegiatan pondok pesantren

Adapun perencanaan pendukung pencapaian target manajemen pembinaan peserta didik merupakan faktor pendorong pencapaian tujuan. Dalam hal merencanakan sarana pendukung pencapaian target manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, memiliki perencanaan yang meliputi spesifikasi strategi pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan: 1) keteladanan atau *uswatun hasanah*, 2) membiasakan hal-hal yang baik, 3) menegakkan kedisiplinan, 4) memberikan motivasi serta dorongan, 5) memberikan *reward* ataupun hadiah psikologis, 6) hukuman (*punishment*) ataupun sanksi dan 7) penciptaan suasana religius bagi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pesantren.

⁵ Wawancara dengan Bapak Mudrikah Thoyyib, M.Pd.I (Kepala Madrasah) Tanggal 4 Nopember 2018

b. Pengoorganisasian Program Pembinaan Peserta Didik

Pengoorganisasian program pembinaan peserta didik merupakan suatu langkah awal untuk merealisasikan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya pada aspek perencanaan. Dimana dalam pengoorganisasian ini adanya serangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap usaha untuk melaksanakan pembinaan peserta didik, menempatkan sarana, prasarana serta sumber daya dengan jalan mempersatukan sumber daya pokok, pengelompokkan orang-orang alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang dengan cara teratur agar tercipta sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Didalam pengoorganisasian pembinaan peserta didik di MA Plus Al Bukhori berarti proses untuk mewujudkan suatu norma atau kaidah menjadi suatu kebiasaan yang berasal dari nilai-nilai pesantren menjadikan kesepakatan bersama dan mempunyai relevansi dengan kebutuhan warga sekolah yang pada akhirnya nilai-nilai inilah yang nantinya dapat membentuk kepribadian siswa sebagai seorang muslim.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak KH. Mudrikah Toyyib bahwa dalam pengoorganisasian pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori, diupayakan adanya pengintegrasian dalam kegiatan-kegiatan intrakurikuler yaitu dalam pembelajaran sehari-hari baik di pagi hari maupun sore hari maupun malam hari sebagai seorang santri sebagaimana yang telah dijadwalkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kemudian kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka namun disini kita mewajibkan kegiatan tersebut dengan pengawalan dari guru ataupun pembina sebagai penanggungjawab masing-masing kegiatan tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk

pembinaan peserta didik yaitu berupa pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah yang memang terkait erat dalam yang ada di sekolah.⁶

Demi mendukung terealisasinya dan terwujudnya seluruh target yang telah direncanakan, maka persiapan sarana untuk mendukung terealisasinya rencana kerja tersebut maka perlu pembentukan tim penanggungjawab kegiatan, sebagai penanggungjawab kegiatan dalam hal ini dipegang langsung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Tahap selanjutnya pembentukan tim sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan, yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah adalah waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling. Dan pembentukan tim sosialisasi atau pelaksana kegiatan sekaligus sebagai tim dalam rangka pembinaan peserta didik, yaitu semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Asumsi tersebut didasarkan pada, dimana pendidiklah yang sering bersentuhan dengan para peserta didik. Tahap berikutnya adalah bagaimana agar pembinaan peserta didik tersebut dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pengorganisasian pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes kepala sekolah menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan baik sarana dan sumberdaya yang ada guna menopang pelaksanaan pembinaan peserta didik. Adapun sumberdaya yang dimaksud adalah dengan dipersiapkan penanggungjawab masing-masing kegiatan sesuai dengan kemampuan dan kualitas sumberdaya yang ada. Dengan kata lain sebelum program tersebut dilaksanakan diawali dengan pembagian tugas (*job description*) oleh kepala madrasah. Dan dalam memutuskan setiap kebijakan madrasah terlebih yang berkaitan dengan peserta didik, kepala madrasah Aliyah Plus Al Bukhori melibatkan berbagai komponen yang ada di madrasah yaitu bagian kesiswaan, wali kelas guru bimbingan konseling (BK) serta pengurus osis yang hasilnya kemudian di koordinasikan dengan pengasuh pondok pesantren.

⁶ Wawancara dengan Bapak Mudrikah Thoyyib, M.Pd.I (Kepala Madrasah) Tanggal 4 Nopember 2018

Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah yakni Bapak KH. Mudrika Thoyyib sebagai berikut :

“Kami selalu melibatkan seluruh civitas akademika MA Plus Al Bukhori mulai dari pengasuh pondok pesantren, wakil kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan konseling (BK) dalam menentukan kebijakan atau program sekolah/ madrasah khususnya yang berkaitan dengan peserta didik. Bahkan terkadang pengurus osis juga kami libatkan.”⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Andi Aziz yang di dapat penulis berdasarkan hasil wawancara, beliau mengemukakan bahwa: dalam hal ini, pengurus yayasan, guru, dan seluruh staf mengadakan rapat, untuk merumuskan visi dan misi yang mana nantinya akan tertuang dalam tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Karena visi dan misi merupakan cerminan dari sebuah lembaga, yang mana visi dan misi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah lembaga yang mengarah terhadap pembentukan nilai-nilai kepribadian dan prestasi peserta didik. Salah satu indikator dari visi yang telah ditetapkan lembaga kita adalah teralisasi nilai-nilai tersebut dalam proses penyelenggaraan madrasah. Misi yang harus di laksanakan adalah menerapkan nilai –nilai tersebut dalam perilaku di sekolah dan masyarakat serta membentuk manusia bertaqwa dan berakhlaq mulia serta memiliki prestasi yang baik, dengan demikian maka proses pembinaan harus dilaksanakan secara konsekuen oleh para pimpinan, guru, staf dan karyawan demi tercapainya pribadi peserta didik sebagaimana di atas.⁸

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tahapan pengorganisasian di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sudah berjalan dengan baik karena mampu melibatkan semua elemen pendidikan yang ada di sekolah. Semua keputusan dalam rapat tentunya sejalan dengan visi dan misi sekolah. Terlebih Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah sekolah yang berada dallam naungan pesantren sehingga beraitan dengan pembinaan peserta didik di Madrasah

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 4 Nopember 2018

⁸ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz, S.Pd (Wakil Kepala Madrasah) pada tanggal 8 Nopember 2018

Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes tentunya berkaitan dengan dengan penanaman nilai atau norma dalam suatu sistem sosial pesantren. Dimana peserta didik diharuskan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori harus terintegrasi dengan manajemen yang ada di pesantren sehingga keduanya akan saling mendukung dan saling melengkapi. Dalam prosesnya hal tersebut biasanya paling tidak harus memenuhi tiga syarat, yakni; bagian terbesar warga sistem sosial menerima norma tersebut, norma-norma tersebut telah menjiwai bagian terbesar dari warga-warga sistem sosial tersebut, dan norma tersebut bersanksi. Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif, ramah dan nyaman serta menciptakan suasana keakraban disamping itu budaya ini dimaksudkan dengan tujuan mencitrakan seseorang yang berakhlak karimah dan sebagai insan yang terpelajar serta bermoral.

c. Pelaksanaan Program Pembinaan Peserta Didik

Pelaksanaan sebuah program merupakan implementasi dari perencanaan (*planing*) dalam rangka mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Dalam melaksanakan proses pembinaan peserta didik tentunya diperlukan koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik pihak yayasan, komite, kepala sekolah, guru, lingkungan belajar tanpa terkecuali peserta didik itu sendiri. Adapun yang mempunyai peran paling penting dalam penerapan pembinaan peserta didik di madrasah yaitu kepala madrasah. Karena kepala madrasah mempunyai peran dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan ditetapkan di sekolah. Kesepakatan bersama tercapai atas dasar nilai nilai umum yang berlaku biasanya diartikan sebagai suatu sistem yang terorganisir tentang aktivitas sosial yang penuh tujuan (didasarkan nilai umum dan tujuan bersama). Sistem nilai dan tujuan bersama ini dapat diartikulasikan sebagai norma prinsip-prinsip integrasi yang tercermin dalam institusi bersama dan inilah yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Prinsip-prinsip integrasi inilah yang merupakan bagian dari basic needs itu sendiri. Sedangkan pendidikan bertugas mempunyai kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala

madrasah peserta didik dengan strategi dan metode yang telah dilaksanakan oleh pendidikan terkait dengan program yang telah ditetapkan oleh yayasan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah bisa terlaksana dengan baik.

Manajemen pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dilaksanakan dan diwujudkan melalui 2 (dua) hal yaitu; pertama, melalui penyusunan program kegiatan pembinaan peserta didik. Kedua, pengambilan langkah atau strategi yang digunakan dalam pembinaan peserta didik.

Program kegiatan pembinaan peserta didik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Bukhori berkaitan dengan seluruh aktivitas peserta didik di mulai peserta didik masuk ke sekolah sampai dengan mereka lulus. Dalam prosesnya adalah ketika peserta didik datang ke sekolah sampai pulang, saat mengikuti pembelajaran pada sore hari bahkan aktivitas yang dilakukan ketika peserta didik berada di lingkungan pesantren. Bagaimana sekolah memberikan pelayanan dan pengaturan serta pembinaan yang baik terhadap peserta didik

Adapun strategi yang dimaksud dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah terkait dengan cara teknis yang dilakukan sekolah dalam melakukan proses pembinaan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mudah dan mau mengikuti segala aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

1) Program Kegiatan Pembinaan Peserta Didik

Program kegiatan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ini merupakan hasil dari perencanaan yang terdiri dari berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah dalam upaya memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Dengan kata lain bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah merupakan bagian dari proses pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brabes.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan diatas adalah: (a) Kegiatan Pembelajaran di kelas; b) Kegiatan Kesiswaan; c) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) (d) Layanan BK; (e) Madrasah Diniyah Tsanawiyah;

(f) Kegiatan Pondok Pesantren. Melalui berbagai kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki batasan-batasan dalam bingkai norma dan aturan yang berlaku sehingga kativitas yang dilakukan peserta didik dapat diminimalisir dan bahkan terhindar dari prilaku yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

a) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Proses pembinaan peserta didik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung yang merupakan sekolah berbasis pesantren tidak terlepas dengan proses pembelajaran dalam kelas. Mulai pagi hari peserta didik datang kesekolah sampai dengan siang hari peserta didik lebih lama melakukan aktivitas pembelajaran di kelas baik pagi selama di sekplah melalui kurikulum departemen agama / dinas pendidikan maupun hari kegiatan pembelajaran pada sore sampai malam hari yang menggunakan kurikulum pesantren sehingga pada waktu tersebut dimanfaatkan oleh tenaga pendidik mata pelajaran untuk melakukan proses pembinaan peserta didik dengan melalui berbagai cara misalnya memberikan motiivasi terhadap peserta didik melalui cerita orang-orang sukses maupun yang gagal, melauai nasihat dengan memberikan kisah-kisah inspiratif baik terkait dengan kehidupan dunia maupun akhirat. Sehingga melalui cara tersebut peserta didik mampu mengambil i'tibar yang akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pembinaan peserta didik khususnya berkaitan dengan kepribadiannya yakni bagaimana cara berbicara dan berperilaku yang baik dengan orang lain. Sehingga peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mudrika Thoyyib bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam membantu terlaksananya proses pembinaan peserta didik dengan berbagai cara misalnya memotivasi dan menasihati peserta didik melalui kisah-kisah insipratif orang-orang dahulu dengan harapan mereka merasa tergugah dan mampu mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan. Apalagi dengan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori yang notabene lembaga pendidikan berbasis pesantren

tentunya dalam setiap kegiatan pembelajaran penuh dengan warna dan tradisi yang ada di pesantren misalnya menyebut ustadz/ustadzah terhadap semua guru, kewajiban memakai peci bagi peserta didik laki-laki dan membawa mukena bagi yang perempuan, mengucapkan salam, salim, mengawali setiap kegiatan dengan do'a, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran mulai, setoran hafalan nadhom kitab alfiah ibnu malik.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ini tidak hanya dilakukan dipagi hari namun sepulang sekolah sore harinya peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah ulya dengan menggunakan kurikulum pesantren Al Bukhori. Sehingga peserta dibina melalui kegiatan pesantren dengan 100 % materi yang disampaikan adalah materi-materi pesantren atau agama. Didukung keberadaan tenaga pendidik adalah para ustadz dan kyai yang ada di pesantren sehingga pembinaan terhadap peserta didik terkait sikap dan perilaku memiliki porsi lebih banyak di bandingkan dengan suasana pembelajaran di pagi hari. Disinilah bagian dari keterlibatan pesantren yang mampu mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan pesantren dalam rangka mensukseskan program pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

b) Kegiatan Kesiswaan

Dalam rangka pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dilakukan melalui berbagai kegiatan kesiswaan. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang diberikan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Adapun dasar hukum dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan ini adalah merujuk pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sebagai berikut::

“Tujuan dilaksanakannya pembinaan bagi peserta didik di Madrasah

Aliyah Plus Al Bukhori ini tidak lepas sebagaimana tujuan yang tercantum pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008 sekaligus dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah.”⁹

Tujuan pembinaan kesiswaan atau peserta didik berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 sebagaimana dimaksud adalah :

- (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas;
- (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- (c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- (d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Kegiatan pembinaan kesiswaan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung dimotori oleh pengurus organisasi kesiswaan yang disebut dengan ISIM (Ikatan Santri Intra Madrasah). ISIM ini dibentuk dalam rangka menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aspek keorganisasian yang implikasinya akan mencakup pada karakter peserta didik yang disiplin tinggi, bertanggungjawab, memiliki kemandirian, memiliki jiwa sosial tinggi dan berbagai sikap pribadi yang lain yang bermanfaat bagi kehidupannya. ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sebagai organisasi kesiswaan yang membantu madrasah dalam mewujudkan berbagai program madrasah khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah peserta didik. Namun tetap dalam bimbingan dan pengawasn sekolah.

Kegiatan kesiswaan dalam rangka pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung terdiri dari: (1) Masa Ta’aruf Siswa Madrasah Aliyah; (2) pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha

⁹ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz, S.Pd (Waka Kesiswaan) pada tanggal 8 Nopember 2018

Esa, (3) Organisasi Siswa Intra Sekolah; (4) Penegakan tatakrama dan tata tertib madrasah; (5) Upacara bendera; dan (6) Kegiatan ekstra kurikuler;

(1) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah Aliyah (MATSAMA)

Hari-hari pertama masuk sekolah baru merupakan bagian dari hari efektif belajar yang perlu diarahkan dan diisi kegiatan yang bermanfaat, namun tetap dalam suasana gembira dan menyenangkan serta bernilai positif bagi segenap warga sekolah.

Kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah sebelumnya diberi nama Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) mulai tahun ajaran 2017/2018 untuk tingkatan madrasah diganti menjadi Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). MATSAMA merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah pada setiap awal tahun pelajaran baru. Masa Ta'aruf Siswa Madrasah adalah masa atau waktu yang disediakan oleh Madrasah Penerima Peserta Didik Baru untuk memfasilitasi Peserta Didik Baru untuk saling mengenal antar peserta didik baru, lingkungan sekolah baru, guru dan hal lain yang terkait dengan Madrasah. Istilah MATSAMA sangat bagus karena sangat memperlihatkan ciri khas madrasah sebagai sekolah bertaraf agama Islam

Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, bahwa kegiatan MATSAMA ini penting untuk dilakukan sebagai ajang untuk memberikan arahan terhadap peserta didik baru terkait dengan program madrasah yang telah direncanakan khususnya yang kaitannya dengan program pembinaan peserta didik. Adapun tujuan diselenggarakannya MATSAMA ini adalah sesuai dengan pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu : (a) mengenali potensi diri siswa baru; (b) mengenalkan lingkungan madrasah kepada siswa baru; (c) mendorong siswa untuk bersikap proaktif dalam mengenali seluruh civitas, sehingga timbul perasaan lebih aman dan nyaman dan tercipta rasa persaudaraan; (d) mendorong siswa untuk memulai kebiasaan belajar bersama, berkelompok melalui diskusi; (e) memotivasi siswa agar merasa bangga terhadap madrasah yang dipilihnya sehingga dapat memahami dan melaksanakan aturan-aturan madrasah yang baru dengan baik; (f) menyadari

akan pentingnya menjaga nama baik dan memberikan kontribusi yang positif baik secara internal maupun eksternal terhadap almamater; (g) memberikan kesan positif dan menyenangkan kepada siswa baru tentang lingkungan madrasah yang baru; (h) menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan semangat gotong royong.¹⁰

Sesuai dengan tujuannya MATSAMA di Madrasah Aliyah Al Bukhori diisi dengan kegiatan yang bersifat edukatif serta relevan dengan lingkungan madrasah. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori diantaranya melalui MATSAMA ini adalah pengenalan peserta didik terhadap sistem pembelajaran dan pembinaan kesiswaan di madrasah, tata tertib madrasah dan pesantren serta lingkungan sosial serta unjuk keberanian peserta didik baru melalui khitobah, olahraga, sains dan seni.

Sehingga peserta didik terbangun karakternya menjadi peserta didik yang percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Kegiatan MATSAMA ini dilaksanakan oleh guru pembina, OSIS yang di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori di kenal dengan ISIM (Ikatan Santri Intra Madrasah) dibantu oleh civitas akademika Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Adapun lebih rinci beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan MATSAMA kepada peserta didik baru diantaranya¹¹ : (a) Tatakrama, meliputi peraturan madrasah; (b) Ekstrakurikuler; (c) Pengenalan lingkungan madrasah dan seluruh tenaga pendidik; (d) Hak dan kewajiban peserta didik; (e) Lomba-lomba, dan Pentas seni

Kegiatan dilapangan MATSAMA dilaksanakan oleh pengurus ISIM sedangkan pembina hanya mengarahkan dan mendampingi dalam setiap

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 11 Nopember 2018 dan buku pedoman MATSAMA Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tahun 2017/2018

¹¹ Dokumen MA Plus Al Bukhori tahun 2017/2018

kegiatan dalam MATSAMA. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yaitu Bapak Andi Aziz :

“Kinerja pengurus ISIM sangat berperan penting dan sangat membantu madrasah dalam mensukseskan pelaksanaan MATSAMA di Madrasah ini, pembina hanya mengarahkan dan mendampingi setiap kegiatan selebihnya kegiatan dilapangan pengurus ISIM lah yang mengerjakan, dari persiapan, pelaksanaan sampai selesainya acara”.¹²

Dari pernyataan ini nampak pengurus ISIM diberikan pembelajaran berupa tanggungjawab besar dalam pelaksanaan kegiatan MATSAMA dari persiapan awal, pelaksanaan sampai kegiatan selesai, dengan pengawasan yang dilakukan sekolah melalui pembina kesiswaan. Selain itu melalui kegiatan ini mampu meningkatkan dan menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri pengurus ISIM. Dengan demikian pembinaan terhadap peserta didik dalam hal ini yang dilakukan terhadap pengurus ISIM sangat baik, baik dari pembina kesiswaan maupun kepala madrasah selaku penanggungjawab kegiatan sehingga nampak kematangan dan kemandirian dalam melaksanakan kegiatan

(2) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah peserta didik yang masuk kategori remaja yakni usia antara 15 sd 19 tahun. Dimana dalam masa ini peserta didik sudah mampu berfikir logis, menganalisa dan bahkan mampu mengambil hipotesa dan kesimpulan dari proses yang terjadi. Sehingga dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam upaya mencapai manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama Pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Dalam proses pendidikanpun tidak serta merta peserta didik dapat langsung mengikuti dan melaksanakannya dengan baik tanpa melalui pembinaan yang terus menerus dan tanpa adanya keterlibatan dari keluarga dan masyarakat.

¹² Wawancara dengan Bapak Andi Aziz, S.Pd (Waka Kesiswaan) pada tanggal 8 Nopember 2018 di ruang guru

Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu unsur tujuan pendidikan nasional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Demikian halnya proses pembinaan peserta yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah melalui kegiatan kesiswaan berupa aktivitas keagamaan yang diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap berbagai dimensi perkembangan peserta didik.

Senada dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung yaitu :

“Kegiatan kesiswaan disini salah satunya adalah berupa adanya rutinitas kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari upaya madrasah dalam menanamkan pemahaman keagamaan yang diperoleh di kelas untuk dapat diaplikasikan dalam ibadah sehari-hari dan agar mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Kegiatannya berupa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, pembacaan asmaul husna dan lain-lain”.¹³

Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan tersebut di atas, diantara kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut :

- (a) Sholat Dhuha Berjamaah, yakni Dilaksanakan pada pagi hari 15 menit sebelum pembelajaran mulai. Diikuti oleh seluruh peserta didik dan beberapa guru sesuai jadwal yang ada. Dalam pelaksanaannya diawasi oleh pengurus ISIM sekaligus yang bertanggungjawab dalam memberikan tanda tangan terhadap buku catatan ibadah siswa. Bagi siswa yang terlambat maka disuruh melaksanakan sholat dhuha sendiri sebelum masuk kelas serta terdapat hukuman berupa menghafal surat-surat pendek sambil berdiri.

¹³ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 8 Nopember 2018

- (b) Sholat dzuhur berjamaah, dilaksanakan pada saat istirahat ke dua. Diikuti juga oleh semua peserta didik dan guru yang hadir pada hari itu. Kegiatan ini juga mendapat pengawasan dari pengurus ISIM. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik selain yang putri yang sedang ada halangan.
- (c) Pembacaan surat-surat pendek dan Asmaul Husna, dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran mulai. Didampingi oleh guru mata pelajaran pada saat itu dan setelah itu baru berdoa dan salaman dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan sehingga peserta didik dengan sendirinya setiap hari dapat melakukan meskipun tanpa ada perintah dari guru terlebih dahulu.
- (d) Peringatan hari besar keagamaan, dilakukan bersamaan dengan kegiatan atau program pesantren. Dilaksanakan minimal satu hari besar islam, dan yang sering dilakukan adalah peringatan maulidurrosul SAW. Bahkan selama bulan robiul awal (maulud) pesantren mengadakan safari maulud ke tiap-tiap desa se kecamatan Tanjung dan peserta didik yang sekaligus menjadi santri dianjurkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- (e) Hafalan Juz'amma, hafalan juz'amma atau surat-surat pendek dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan diawasi guru yang mengajar pada waktu tersebut.
- (f) Menghafal Nadhom Alfiyah, menghafal nadhom ini adalah salah satu program pesantren yang dimasukan dalam program madrasah dengan harapan siswa mampu menguasai dan mampu membaca kitab kuning.
- (g) Kultum, kegiatan ini biasanya terjadi pada bulan suci romadhan. Madrasah bekerjasama dengan SD di sekitar Madrasah Aliyah Plus Al Bulhori untuk mengadakan pesantren kilat. Disinilah peran peserta didik khususnya pengurus ISIM dalam melaksanakan semua kegiatan pesantren kilat.
- (h) Do'a sebelum dan sesudah belajar¹⁴, Dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah pembelajarn sebagai wujud implementasi dari keimanan dan

¹⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan waka kesiswaan yakni Bapak Andi Aziz, S.Pd pada tanggal 15 Nopember 2018

ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa kegiatan di atas merupakan program yang dilakukan setiap hari dan merupakan program pembiasaan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung, dengan harapan sesuatu yang menjadi kebiasaan akan menjadi mudah dilaksanakan, tidak akan menjadi beban dan akan menjadi karakter baik bagi semua peserta didik. Sehingga pada akhirnya nanti setelah selesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung peserta didik mampu menginternalisasikan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara tujuan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori yang diharapkan adalah: (a) memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari; (b) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; (c) menanamkan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif; (d) mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

(3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori diberi nama Ikatan Santri Intra Madrasah (ISIM). Sebagaimana organisasi ditingkatkan siswa pada umumnya ISIM merupakan wadah bagi siswa atau peserta didik dalam rangka mengembangkan dan menginterpretasikan bakat dan minatnya. Keberadaan ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung sangat membantu madrasah dalam rangka melaksanakan program kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Andi Aziz, sebagai berikut :

“ISIM merupakan organisasi siswa yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sebagai wadah bagi para siswa dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melatih diri agar lebih mandiri dan percaya diri dan tidak lepas dari ranah dan nilai-nilai pesantren”.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz, S.Pd (Waka Kesiswaan) pada tanggal 15 Nopember 2019

Terdapat keunikan dari organisasi siswa ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ini, dimana keanggotaannya tidak hanya peserta didik yang belajar di aliyah saja namun melibatkan peserta didik yang ada di tsanawiyah yang terpenting masih peserta didik yang belajar di dalam pesantren. Sistem kepengurusannya pun berbeda dengan organisasi siswa pada umumnya pada umumnya yakni menduplikasi sistem kenegaraan yang dipimpin oleh lembaga dengan nama Forum Permusyawaratan Santri (FPS) yang membawahi mandataris FPS ISIM, sekretaris jenderal dan departemen-departemen. Hal ini merupakan bentuk pembinaan terhadap peserta didik dengan melatih peserta didik dan mengenalkan sistem keorganisasian, melatih bertanggungjawab, mandiri, berani, disiplin dan tetap menjaga akhlaqul karimah. Keberadaan ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori juga sangat berperan penting sebagai wadah, penggerak, dan bersifat preventif

- (a) Sebagai wadah kegiatan peserta didik, yakni ISIM merupakan satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung. Oleh sebab ISIM dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya dalam kegiatan latihan kepemimpinan siswa. Berupaya untuk meyakinkan peserta didik lain agar masuk dalam kepengurusan dan mengikuti seluruh kegiatan ISIM. ISIM merupakan wadah untuk berkreasi dan berprestasi dan akan banyak pengalaman yang diperoleh jika mengikuti kegiatan ISIM.
- (b) Sebagai penggerak/motivator, yakni merupakan perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori menjadi penggerak bagi semua peserta didik dalam rangka mewujudkan program sekolah khususnya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik. ISIM selalu berada di garda depan setiap kegiatan yang di programkan. Sehingga keberadaannya menjadi motivasi bagi seluruh peserta didik untuk ikut andil dalam setiap kegiatan.
- (c) Peranan yang bersifat preventif, Peran ISIM secara internal dapat

menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif ISIM berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif ISIM akan terwujud apabila peranan ISIM sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Organisasi ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori mendapat perhatian khusus dari madrasah maupun yayasan pesantren. Sebagaimana fungsinya di atas ISIM sangat membantu madrasah maupun pesantren dalam rangka melaksanakan dan mengimplementasikan program-program madrasah maupun pesantren khususnya yang berkaitan langsung dengan peserta didik atau santri. Oleh karena itu madrasah selalu mengupayakan bagaimana ISIM bisa berjalan dan memiliki sumberdaya yang memadai salah satunya adalah bagaimana agar pengurus memiliki pemahaman keorganisasian yang baik.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman keorganisasian pengurus ISIM dan sebagai wujud pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori maka dilaksanakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Agenda pelaksanaan pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan ISIM terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat rutin harian dan kegiatan yang bersifat insidental. Pelaksanaan pembinaan peserta didik yang bersifat rutin harian contohnya adalah kegiatan Penegakan Disiplin Madrasah (PDM), kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari, pengurus ISIM dibagi menjadi beberapa tim kerja dan tim piket yang masing-masing bertugas sebagai penegak disiplin sekolah seperti memeriksa kelengkapan atribut peserta didik lainnya, dan datang sebelum jam pembelajaran dimulai. Namun sebelum mengoreksi orang lain terlebih dahulu pengurus ISIM memberikan contoh dan teladan terkait kedisiplinan kepada seluruh peserta didik.¹⁶ Sedangkan kegiatan yang bersifat insidental contohnya adalah rapat pengurus. Rapat pengurus

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 Nopember 2018 datang pagi sebelum pembelajaran di mulai.

dilakukan pada agenda kegiatan lebih besar dan perlu dilakukan persiapan dengan matang.

Disamping itu pengurus ISIM diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan melaksanakan program. Madrasah memfasilitasi dengan sarana yang dibutuhkan. Pembina hanya mengarahkan dan mendampingi dan selebihnya dari pembahasan rencana program pelaksanaan, pembiayaan dan evaluasi pelaksanaan program dilakukan sendiri oleh pengurus ISIM. Hal ini dilakukan dalam rangka melatih pengurus dalam pembinaan kepemimpinan yakni agar berani bertanggungjawab, jujur, disiplin dan mandiri serta percaya terhadap diri sendiri.¹⁷

Pembinaan kepemimpinan dikatakan berhasil apabila anggota maupun pengurus ISIM mampu menegakkan disiplin terhadap pribadinya sendiri, selain dari pada itu perubahan perilaku serta tanggung jawab peserta didik menjadi indikator sekaligus kriteria keberhasilan dalam pembinaan kepemimpinan peserta didik di sekolah. Dalam evaluasi program pembinaan kepemimpinan dilakukan oleh pembina dengan cara meninjau sekaligus mendampingi secara langsung kegiatan di sekolah, kemudian menilai kekurangan dan kesalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan pembinaan kepemimpinan yang bersifat rutin maupun bersifat insidental. Setiap program pembinaan kepemimpinan di sekolah memiliki evaluasi setiap akhir kegiatan. pembina ISIM di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori memiliki strategi pendekatan khusus dalam membina peserta didik dengan melalui pendekatan personal, hal ini juga dilakukan pembina kepada setiap pengurus ISIM, dengan demikian evaluasi terhadap perkembangan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembinaan kepemimpinan dapat dinilai dan dipantau secara khusus oleh pembina. Pendekatan khusus yang dilakukan adalah salah satu bentuk metode pendekatan yang dilakukan pelatih dalam membina peserta didik di sekolah.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz sebagai Waka Kesiswaan pada tanggal 15 Nopember 2018

(4) Penegakan Tatakrama dan Tata Tertib Madrasah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu di antaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan, bukan semata-mata yang dipersepsi. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan budi pekerti agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan/atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sebagai wujud pembinaan terhadap peserta didik adalah menyusun tatakrama dan tata kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Tujuan kegiatan penegakan tatakrama dan tata tertib madrasah di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada madrasah dalam:

- (a) Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur;
- (b) Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tatakrama dan tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat pada umumnya;
- (c) Menyusun tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya

sistem pembelajaran yang efektif di sekolah; dan

- (d) Melaksanakan tatakrama dan tata tertib madrasah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.¹⁸

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menegakkan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah antara lain: (1) melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah; (2) melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan; (3) menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

Diantara nilai-nilai karakter didapat melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah disiplin, santun, jujur, sadar akan hak dan kewajiban orang lain, peduli sosial dan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Andi Aziz sebagai berikut :

Penegakkan sikap sopan santun dan taat terhadap tata tertib di sini merupakan prioritas utama karena hal ini adalah bagian dari upaya dalam rangka pembinaan terhadap akhlakul karimah peserta didik. Sehingga dengan hal ini peserta didik akan terbiasa untuk bersikap disiplin, jujur, santun dan menghargai oranglain sebagai aplikasi dari apa yang mereka dapat dalam pembelajaran baik di madrasah maupun pesantren.¹⁹

Dalam rangka penegakkan tatakrama dan tata tertib madrasah tidak lepas dari peran pengurus ISIM yang ikut terlibat dalam sosialisasi kegiatan, sidak terhadap penegakan tata tertib madrasah seperti kerapihan pakaian, kebersihan kelas, kedisiplinan peserta didik pada waktu pagi hari datang ke madrasah dan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang lain.

(5) Upacara Bendera;

Kegiatan upacara bendera di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dilakukan dalam rangka proses pembinaan peserta didik. Upacara bendera dilaksanakan

¹⁸ Dokumen Waka Kesiswaan tentang Tata tertib peserta didik MA Plus Al Bukhori Tanjung

¹⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Andi Aziz, S.Pd pada tanggal 15 Nopember 2018

sekali dalam sebulan. Bagi siswa, mengikuti upacara setiap hari senin adalah suatu keharusan sesuai tata tertib siswa di sekolah. Upacara bendera tidak hanya sekedar berbaris dengan tertib di lokasi upacara bendera.

Lebih dari itu, mengikuti proses upacara dengan hidmad sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam membentuk karakter positif. Karakter positif yang dibentuk pada diri siswa antara lain; disiplin, cinta tanah air, tenggang rasa, sikap sosial dan masih banyak yang lainnya. Hal ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- (a) Melatih disiplin siswa, Upacara bendera bermanfaat untuk melatih siswa untuk mendisiplinkan dirinya. Disiplin dalam hal ini adalah terhadap waktu. Upacara bendera dilaksanakan tepat pada waktu yang telah diatur dalam jadwalnya. Siswa harus datang lebih awal agar tidak telat mengikuti upacara. Selain itu upacara bendera bagi siswa juga bermanfaat untuk melatih diri disiplin terhadap aba-aba dalam upacara bendera. Ada saatnya posisi siap sempurna dan istirahat di tempat. Ini harus dipatuhi oleh siswa peserta upacara bendera.
- (b) Patriotisme, Saat pengibaran bendera merah putih diiringi lagu kebangsaan Indonesia raya, siswa bersikap sempurna dan hormat pada bendera. Penarikan bendera melambangkan kesuksesan bangsa Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan. Sebagai wujud cinta tanah air, siswa harus hidmad pada proses tersebut.
- (c) Sosial dan kebersamaan, Upacara bendera memupuk rasa sosial dan kebersamaan. Upacara bendera akan berjalan lancar dan sukses berkat rasa sosial dan kebersamaan yang dimiliki oleh peserta upacara
- (d) Mentaati peraturan sekolah, Sebagai peserta upacara bendera, siswa harus berpakaian seragam, mengenakan atribut dan perlengkapan upacara bendera. Memakai topi sekolah dan dasi sesuai aturan di sekolah tersebut.
- (e) Tenggang rasa, Pelaksana upacara adalah siswa di kelas sendiri atau kelas lain yang menjadi pelaksana upacara. Oleh sebab itu, sebagai peserta upacara perlu tenggang rasa terhadap pelaksana upacara. Kesalahan atau

kekeliruan dalam pelaksanaan bukan untuk ditertawakan melainkan jadi pelajaran agar tidak terjadi pada kelas siswa sendiri.

(6) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari komponen pengembangan diri bagi peserta didik. Pengembangan diri dimaksudkan adalah dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan peserta didik melalui proses pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori antara lain : Olah Raga Prestasi, Seni, Pramuka, PMR, Jurnalistik dan OSIS.

Kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan waktu ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), difasilitasi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan konselor. Bentuk kegiatan pengembangan diri untuk kelas X dan XI adalah Olahraga Prestasi, Seni, Olimpiade, Pramuka, OSIS dan PMR, sedangkan untuk kelas XII konseling dan pengembangan karier.

Bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di MA Plus Al Bukhori bersifat bottom up, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Adapun jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain :

- (a) Jurnalistik, diantara program kerja dari ekstrakurikuler jurnalistik adalah menerbitkan Bulletin Siswa. Nama buletinnya adalah PLURAL diterbitkan setiap 2 minggu sekali. Dalam prosesnya dibuat melalui berbagai tahapan yakni ; a) Merencanakan kru, materi dan format bulletin; b) Melaksanakan rapat-rapat redaksi; c) Konsultasi pembina. Setelah itu baru mendistribusikan bulletin kepada seluruh siswa dan guru serta lingkungan madrasah.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait dunia jurnalistik sekolah memfasilitasinya dengan mengadakan

kegiatan “Pelatihan Jurnalistik“ dengan tujuan : (a) Menambah pengetahuan dibidang jurnalistik, (b) melatih peserta didik dalam dunia tulis menulis, (c) melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap persoalan dan memberikan solusinya, (d) melatih kerjasama dan disiplin, dan lain-lain.

- (b) Pramuka, Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang biasanya dilakukan di alam terbuka yang orientasi dan sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pendidikan kepramukaan di Marasah Aliyah Plus Al bukhori dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berada di madrasah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan beberap bentuk pembinaan misalnya pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Tujuan pembinaan kegiatan pembinaan kesiswaan bidang kepramukaan di madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah dalam rangka untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan ini adalah :

- (1) Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama
- (2) Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
- (3) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;

- (4) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan
- (5) Melaksanakan kegiatan bela negara
- (6) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara

Nilai-nilai kepribadian atau karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab.

Sebagaimana yang penulis dapat dari dokumen kepramukaan Madarash Aliyah Plus Al Bukhori bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi beberapa kriteria target lembaga terhadap perkembangan peserta didik yaitu :

- (1) Dapat mengelola emosi dan perasaannya untuk kestabilan dirinya
- (2) Mengenal dan menerima berbagai perasaan serta emosi
- (3) Mampu menerima dan mendorong orang lain untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya.
- (4) Menerima dan mematuhi peraturan yang diciptakan masyarakat dengan rasa tanggung jawab
- (5) Mampu menganalisis situasi dan menyikapinya serta mengaplikasikan iptek, dan ketrampilan kepramukaan secara kreatif dan inovatif.
- (6) Memahami pentingnya perkembangan iptek, dan ketrampilan kepramukaan
- (7) Mampu menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan tubuh (fisik dan psikis), termasuk kesehatan lingkungan
- (8) Memiliki pengetahuan membentuk tubuh yang kuat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungannya serta mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan fisik maupun psikisnya.²⁰

²⁰ Dokumentasi Ekstra Kurikuler MA Plus Al Bukhori

(c) PMR WIRA, merupakan organisasi siswa yang bergerak dalam bidang kesehatan. Di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dijadikan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pembinaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dibidang kesehatan sambil berorganisasi, memiliki kepedulian terhadap sesama dan menciptakan madrasah yang bersih dan sehat.

Diantara kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan UKS, mengadakan kursus kesehatan, program kamis sehat, memperingati hari palang merah indonesia, bakti sosial dan ketertiban administrasi. Adapun pengetahuan tentang kesehatan diberikan dalam kegiatan ekstra kurikuler PMR adalah agar peserta didik dapat : (a) Mengetahui gerakan pertolongan pertama kebersihan dan kesehatan PMR Wira. (b) Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama; (c) Mengetahui Anatomi dan Faal tubuh; (d) Mengetahui Cidera Sistem Otot Rangka; (e) Mengetahui Keracunan; Peran PMR Wira dalam pelayanan Pertolongan Pertama; (f) Mengetahui Kebersihan diri, keluarga, sekolah, dan masyarakat (remaja); (g) Mengetahui tumbuh kembang remaja; (h) Mengetahui kesehatan reproduksi remaja; (h) Mengetahui IMS, NAPZA, HIV/Aiss; (i) Mengetahui peran PMR (j) Mengetahui, pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan Wira; (k) Mengetahui donor darah; (l) Mengetahui macam golongan darah²¹

(d) Seni Hadroh, seni hadroh merupakan kesenian bernuansa keislaman dengan ciri khas melantunkan syi'ir dan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW. Diantara target yang diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah : (a)mengembangkan gagasan kreatif mengaransir lagu dengan beragam teknik, media, dan materi music/ lagu islami; (b)Menampilkan lagu-lagu yang telah diarsir; (c) Menyiapkan petunjuk music Hadroh.²²

²¹ Dokumentasi ekstrakurikuler PMR MA Plus Al Bukhori

²² Dokumentasi ekstrakurikuler Hadroh MA Plus Al Bukhori

Adapun tujuannya adalah diharapkan siswa memiliki rasa cinta terhadap Rosulullah SAW melalui lagu-lagu sholawat, tumbuh kelembutan hati sehingga juga lembut dalam berkata dan berperilaku terlebih dilatih kerjasama, saling menghargai dan menghormati diantara sesama anggota.

Tim hadroh MA Plus Al Bukhori sering diundang diberbagai kegiatan keagamaan di desa bahkan di acara hajatan warga yang mengadakan pengajian bahkan setiap kegiatan safari maulud pesantren selama sebulan selalu diikutsertakan. Untuk itu peserta didik diharuskan memiliki kerjasama tim yang solid, saling menghargai, saling mengisi dan menghormati sesama anggota.

- (e) Seni Bela Diri (pencak silat), Kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri atau pencak silat di Madrasah Aliyah Plus Al Bikhori dilaksanakan setiap Ahad pagi dan bertujuan membentuk jiwa kesatria yang bertanggungjawab. Adapun beberapa materi yang berkaitan dengan pencaksilat ini diantaranya adalah : (a) mempraktekkan berbagai ketrampilan dasar permainan olah raga Seni Bela Diri Pencak Silat dengan teknik dan taktik; (b) mempraktikan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar olah raga seni bela diri Pencak Silat, memasang kuda-kuda, menangkis, menyerang dengan koordinasi yang baik; (c) mempraktikkan keterampilan bermain Pencak Silat dengan peragaan dan permainan; (d) mempraktikan bermain Pencak Silat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dan sesuai peraturan.

c) Layanan BK

Diantara beberapa program pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori salah satunya adalah melalui bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK). Keberadaan program BK dalam rangka keberhasilan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sangat penting disebabkan selain dari pembinaan keagamaan di pesantren dalam rangka pengembangan peserta didik diperlukan juga teori-teori konseling secara umum.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan

berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²³ Keberadaannya sangat urgen dalam keberhasilannya dalam pengaturan dan pengelolaan serta pengawasan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung.

Pembinaan peserta didik melalui kegiatan konseling kegiatan dalam rangka proses pengembangan diri peserta didik berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam merumuskan layanan bimbingan konseling di MA Plus Al Bukhori adalah : (a) Kepala SMA; (b) Wakil kepala sekolah (waksek) bidang akademik/kurikulum; (c) Wakil kepala sekolah (waksek) bidang Kesiswaan; (d) guru BK/konselor; (d) Wali kelas; (e) Guru.

Dalam melaksanakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan konseling di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dilakukan melalui berbagai ruang lingkup pengembangan diri peserta didik yakni melalui beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK :

“Bimbingan konseling merupakan salah satu program dalam rangka pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. BK mengupayakan pengembangan diri peserta didik dapat berkembang. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang diprogramkan maupun tidak.²⁴

Sebagaimana yang disampaikan Guru BK diantara kegiatan yang dilaksanakan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta

²³ Panduan Layanan BK MA Plus Al Bukhori

²⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriyatno, S.Sos.I selaku guru Bimbingan Konseling di MA Plus Al Bukhori pada tanggal 18 Nopember 2018

didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Seperti kegiatan pelayanan konseling, yang meliputi pengembangan :

- (a) Kehidupan pribadi, meliputi pemahaman diri, mengenali potensi diri, bakat, minat pribadi dan pengembangannya serta penyalurannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- (b) Kemampuan sosial, meliputi penyesuaian diri, berkomunikasi dan berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif dengan teman sebaya, lingkungan sekitar, dan dalam kehidupan bersama, pemantapan kemampuan bertingkah laku.
- (c) Kemampuan belajar, meliputi kemampuan menemukan hambatan atau kesulitan belajar dan pemantapan sikap disiplin belajar
- (d) Wawasan dan perencanaan karir, meliputi pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dipilih dan dikembangkan.

Sedangkan kegiatan yang tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik seperti: kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.

- (a) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama (sholat dhuha dan dhuhur berjamaah), keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- (b) Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus dan dilakukan bersifat insidental. seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- (c) Kegiatan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Plus Al Bukhori memang tidak ada jadwal khusus dalam kurikulum. Namun kebijaksanaan sekolah dan karena kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah, maka

setiap ada jam kosong maka guru bimbingan dan konseling memberikan teori dan pengarahan serta arahan baik untuk kemajuan dan semangat dalam belajarnya.²⁵

Dalam melaksanakan kegiatannya layanan bimbingan konseling juga tak lepas dari cara atau metode yang di gunakan agar memudahkan guru dalam penenganan peserta didik. Metode layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di MA Al Bukhori Tanjung Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:²⁶

a) *Metode Langsung*, digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah, baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam metode langsung adalah:

- (1) Percakapan Pribadi, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung bertatap muka kepada peserta didik yang bermasalahan.
- (2) Kunjungan ke Rumah (Home Visit). Kunjungan ke rumah dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila peserta didik tidak masuk lima hari berturut-turut tanpa ada keterangan.
- (3) Observasi, yaitu Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik.
- (4) Diskusi Kelompok. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok peserta didik yang mempunyai masalah yang sama. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator.

²⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling MA Plus Al Bukhori pada tanggal 29 Nopember 2018

²⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling MA Plus Al Bukhori pada 29 Nopember 2018

(5) Group Teaching, yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok peserta didik yang sudah disiapkan.

b) *Metode Tidak Langsung*, dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya. Sedangkan dilakukan secara kelompok dapat dilakukan melalui majalah dinding, majalah sekolah, daftar cek masalah, dan lain sebagainya.

d) Madrasah Diniyah Ulya Al Bukhori

Program pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori juga dilaksanakan melalui kegiatan di Madrasah Diniyah Tsanawiyah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Madrasah Diniyah Tsanawiyah ini merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Madrasah Diniyah Tsanawiyah dilaksanakan setelah pembelajaran pagi selesai yakni dimulai pada pukul 14.00 s/d 16.30. Santri di Madrasah Diniyah Tsanawiyah terdiri dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Plus Al Bukhori dan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Proses pembagian kelas di madrasah diniyah Tsanawiyah berbeda dengan pembagian Madrasah pagi hari. Siswa yang paginya di Madrasah Aliyah bukan berarti masuk pada kelas lebih tinggi dari siswa yang paginya di Madrasah Tsanawiyah. Pembagian berdasarkan kualitas dan kemampuan siswa diantaranya : (a) Kemampuan membaca dan menulis Al Quran; (b) Kemampuan hafalan Juz'ama; (c) Kemampuan pengetahuan dasar keislaman

Apabila siswa memiliki kemampuan sebagaimana disebutkan di atas maka dapat masuk ke kelas yang lebih tinggi dari kelas pagi walaupun yang bersangkutan masih di kelas Madrasah Tsanawiyah.

Segala aturan yang diterapkan dalam pembagian kelas saja sedari awal siswa di ajarkan untuk bersikap menerima dan mengakui kemampuan dirinya, menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati diantara mereka karena bisa jadi kelas terdiri dari siswa yang berasal dari MTs dan Aliyah.

Adapun materi yang disampaikan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya Al Bukhori adalah 100% mata pelajaran agama sebagai upaya atau proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori, yakni : a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*); dan c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Dengan demikian nampak bahwa madrasah diniyah ulya memiliki peran yang besar terhadap proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes yakni mampu menanamkan sikap toleransi, rendah hati dengan menyadari kemampuan diri serta peserta didik dituntut dalam penguasaan keilmuan keagamaan yang menitikberatkan pada materi materi dari kitab-kitab pesantren.

Keluasan keilmuan agama yang mendalam juga menjadi target dari pada pendidikan di madrasah diniyah ulya. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab yang khusus dipelajari di pesantren-pesantren yang keseluruhan bertuliskan arab dan tidak akan didapatkan disekolah-sekolah pada umumnya. Hal inilah yang menjadi nilai plus pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Alyah Plus Al Bukhori Tanjung. Selain pesert didik di bimbing dan di bina melalui pengetahuan umum juga ditambahkan dengan pengetahuan agama yang cukup luas. Adapun materi atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Tsawiyah di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori secara rinci di dijelaskan dalam tabel berikut : :

Tabel 1.2
Materi / kitab yang digunakan di Madrasah Diniyah Ulya

No	Nama Guru	Kode	Kelas	Kitab
1	Ust. Wahidin	A1	X	Kifayatul Awam
		A2	XI	Husunul Hamidah
		A3	XII	Idhohul Mubhan
2	KH. Habibulloh Karim	B1	X	Yaqutun Nafis dan Fatkhul Mu'in
		B2	XI	Fatkhul Mu'in
		B3	XII	Faroid
3	Ky. Kholilurrohman	C	X, XI, XII	Tafsir Jalalain
4	Gus Najjulloh Karim	D1	X, XI, XII	Alfiyah Ibnu Malik
		D2	XII	Siroh Nabawiyah
5	Ust. Junaedi	E	X, XII	Bulughul Marom
6	KH. Ni'amulloh Karim	F1	X	Bidayatul Hidayah
		F2	XI	Kifayatul Atqiya
		F3	XII	Faroidul Bahiyah

e) Kegiatan Pondok Pesantren

Kegiatan di pondok pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan yang ada di sekolah. Keduanya sama-sama bertujuan dalam rangka pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang sholeh dan berakhlakul karimah. Proses pembinaan santri yang sekaligus menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tentunya menitik beratkan dalam bidang keagamaan, diantaranya melalui berbagai macam program kerjanya diantaranya adalah :

- (a) Pengkondisian Sholat Berjamaah, kegiatan ini bertujuan terbinanya peserta didik agar terbiasa shalat 5 waktu di masjid secara berjama'ah tepat waktu sedangkan indikator keberhasilannya adalah santri mampu melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah di masjid tepat waktu dengan di sertai keimanan dan penuh kesadaran .

- (b) Pembacaan Al-Matsurat (dzikir bersama), adalah membaca dzikir al-ma'tsurat setiap sore dan ahad pagi secara jama'i dimasjid. tujuannya adalah membiasakan dzikir dan do'a pagi dan petang menggunakan doa al-ma'tsurat, adapun indikator keberhasilannya adalah santri hafal dzikir dan doa al-ma'tsurat adapun waktu pelaksanaannya adalah setiap sore pukul 17:30 dan ahad pagi setelah sholat shubuh.
- (c) Penjadwalan *Muadzin*, yaitu Penjadwalan santri untuk jadi muadzin yang merupakan perwakilan dari tiap angkatan kelas. Adapun tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk terbiasa menjadi muadzin.
- (d) Penjadwalan Do'a, Adalah Membuat jadwal memimpin doa secara bergiliran dan tujuannya adalah membiasakan santri memimpin do'a di khalayak umum sedangkan indikator keberhasilan adalah hafal dan fasih juga terbiasa memimpin do'a untuk bekal di masyarakat
- (e) Kegiatan Shalat Tahajud, Adalah mengerahkan santri untuk qiyamullail secara bersama-sama untuk tiap angkatan. Sedangkan tujuannya adalah membiasakan santri untuk qiyamullail setiap hari dan indikator keberhasilannya adalah terlaksannya qiyamullail secara rutin.
- (f) Puasa Sunah, adalah melaksanakan *puasa* pada hari senin/ kamis. Adapun untuk hari kamis santri diharuskan melaksanakan *shaum*. Adapun tujuannya adalah membiasakan santri shaum sunnah
- (g) Program reward kebersihan kamar, program reward kebersihan kamar bertujuan memotivasi santri untuk menjaga kebersihan kamarnya, sekaligus sebagai bentuk internalisasi nilai ajaran islam tentang kebersihan sebagaimana yang diajarkan oleh hadits Nabi Muhammad SAW tentang kebersihan. Adapun waktunya adalah setiap minggu terakhir perbulannya²⁷

Dari sekian banyak kegiatan tersebut, ada target yang diharapkan yakni terinternalisasinya nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai tersebut yaitu :

- (1) Ketaatan beribadah, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang

²⁷ Dokumentasi pondok pesantren Al Bukhori

diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya

- (2) Kejujuran, yakni sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya.
- (3) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME.
- (4) Kedisiplinan, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Etos kerja, yakni sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan semangat dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan. Karakter inilah yang sekarang terwujud dalam bentuk kerja sama, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya dalam melakukan suatu pekerjaan bersama-sama secara sinergis demi tercapainya tujuan.
- (6) Kemandirian, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (7) Kritis, yakni sikap dan perilaku yang berusaha untuk menemukan kesalahan atau kelemahan maupun kelebihan dari suatu perbuatan. Kreatif dan inovatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- (8) Kasih sayang dan kepedulian, yakni sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan suatu perbuatan atas dasar cinta dan perhatian kepada orang lain maupun kepada lingkungan dan proses yang terjadi di sekitarnya.
- (9) Keikhlasan, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan ketulusan hatinya.
- (10) Keadilan, yakni sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan upaya untuk melakukan perbuatan yang sepatutnya sehingga terhindar dari perbuatan yang semena-mena dan berat sebelah.
- (11) Kesederhanaan, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan kesahajaan dan tidak berlebihan dalam berbagai hal.
- (12) Nasionalisme, yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang

menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.²⁸

2) Strategi Pembinaan Peserta Didik

Dalam melakukan dan mengimplementasikan sebuah rencana program diperlukan sebuah upaya atau cara yang digunakan agar mempermudah rencana program tersebut untuk ditransfer dan diterima serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi berkenaan dengan makhluk yang berupa peserta didik, dimana mereka memiliki latar belakang, karakter dan potensi yang berbeda-beda akan disatukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga tentunya dibutuhkan keseriusan dalam pembinaannya. Dibutuhkan sebuah strategi yang baik demi menopang rencana program yang telah dibuat.

Strategi yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam pembinaan peserta didik dilapangan. Dalam pengelolaan peserta didik tidak cukup hanya berupa penjadwalan, ajakan dan perintah perintah semata tanpa ditempuh sebuah cara bagaimana agar peserta didik dapat menyimak, mengerti dan dengan sendirinya mengikuti apa yang disampaikan. Dengan demikian diperlukan sebuah strategi dalam pelaksanaannya. Diantara strategi yang dilakukan dalam rangka pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah melalui nasihat dan motivasi, program pembiasaan, keteladanan serta reward dan punishment. Sebagaimana disampaikan bapak kepala madrasah :

Strategi yang biasa dilakukan dalam rangka pembinaan peserta didik di madrasah kami adalah melalui nasihat-nasihat dan motivasi, kegiatan rutin (pembiasaan), uswatun hasanah (keteladanan), serta pemberian hadiah bagi yang berprestasi dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan.²⁹

Dari penjelasan bapak kepala Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori dapat

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ulir Rif'ah (sebagai pembantu pengasuh) pondok pesantren Al Bukhori Tanjung Brebes pada tanggal 25 Nopember 2018

²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mudrika Thoyyib, M.Pd.I , tanggal 11 November 2018, di Ruang Guru.

katakan bahwa penggunaan strategi dalam pembinaan peserta didik sangat penting dilakukan, mengingat peserta didik memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Diantara strategi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Bukhori dalam pembinaan peserta didiknya dapat dirinci sebagai berikut :

(a) Nasihat dan motivasi

Nasihat merupakan arahan, anjuran maupun petunjuk dari seseorang kepada orang lain berupa kebaikan. Juga dapat berupa pemberian dorongan kepada peserta didik dalam berbuat baik. Hal ini dilakukan didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Nasihat dan motivasi diberikan kepada peserta didik oleh semua warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Demikian halnya ketika pembelajaran di madrasah diniyah Tsanawiyah sore harinya..

Diantara bentuk nasihat yang diberikan misalnya dalam hal kedisiplinan, ketaatan terhadap aturan madrasah, partisipasi dan keaktifan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Sedangkan motivasi yang dilakukan seperti memberikan dorongan kepada siswa melalui cerita-cerita hikmah dan kesuksesan orang-orang besar. Sebagaimana yang sampaikan oleh bapak kepala madrasah :

Semuanya dilakukan dalam rangka membina peserta didik Madrasah Aliyah Al Bukhori agar memiliki kesadaran dan semangat dalam menjalani kehidupan. Kesadaran bahwa semua anak memiliki potensi dan fitrah yang sama sehingga diperlukannya bimbingan dan nasihat. Semangat dalam menjalani kehidupan dengan mengikuti jejak sukses para pendahulu.

(b) Program Pembiasaan

Kegiatan yang sama yang dilakukan berulang-ulang menimbulkan sebuah kebiasaan. Hal ini dalam rangka memenuhi orintasi pribadi maupun dalam mempengaruhi orang lain sehingga memerlukan kesabaran dalam melakukannya. Kebiasaan merupakan sesuatu yang pada awalnya sulit dilakukan dan pasti banyak hambatan, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter atau akhlak.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah lebih berorientasi pada pembentukan siswa agar memiliki sikap religius yang tinggi. Diantaranya adalah shalat dhuha dan sholat wajib berjamaah, mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Disini muncul karakter siswa yang bertanggungjawab, disiplin, mandiri dan jujur

(c) Keteladan (*Uswah Hasanah*)

Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya, selain itu juga siswa berinteraksi dengan semua warga sekolah. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi kepribadian siswa. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk ke dalam hati sanubari. Sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Seorang anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan yang diberikan sebelum ia melihat orang tua atau gurunya berada dan di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Orang tua dan guru akan merasa mudah untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan atau tidak memberikan teladan terhadap apa yang diajarkannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang siswa hasil wawancara penulis akan pentingnya teladan seorang guru :

“Kalau kita disuruh berbuat baik tapi bapak ibu guru tidak melakukan sama saja dengan omong doang (omong doang) dan sulit kita mengerjakannya, jadi kita sebagai siswa butuh contoh dan teladan dari bapak ibu guru.”³⁰

Dengan demikian setiap pendidik seyogyanya memahami betul arti

³⁰ Wawancara dengan Hasanuddin siswa kelas 12 diruang ISIM tanggal 26 Nopember 2018

sebuah keteladanan sehingga mampu menampilkan perilakunya sebagai figur yang patut diteladani. Tuntutan bagi pendidik atau orang tua tidak hanya berceramah, berkhotbah, berdiskusi, menasehati, tetapi yang lebih penting lagi mengamalkan semua ajaran yang telah dimengerti sehingga siswa/remaja meniru dan mencontohnya. Sehingga sekolah harus bertindak tegas terhadap setiap pelanggaran yang terkait dengan sikap serta budi pekerti siswa serta kedisiplinan siswa.

Peran dari guru yang memberikan tauladan kepada siswa dan seluruh warga sekolah merupakan hal yang terpenting untuk menanamkan kedisiplinan. Melalui sholat berjamaah misalnya siswa dilatih untuk disiplin dalam beribadah, selain mendapatkan pahala yang lebih, siswa juga akan merasakan bahwa hatinya akan tenang sehingga mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pelaksanaan sholat berjamaah pula mereka diajarkan tentang persamaan derajat diantara mereka dan juga sholat berjamaah memiliki manfaat mempererat tali silaturahmi agar lebih serta masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari sholat berjamaah. Hal inilah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori, sehingga sikap disiplin yang diperoleh dari kebiasaan sholat berjamaah ini akan berimplikasi pada disiplin berangkat sekolah, disiplin belajar dan mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Sehingga sikap keteladanan dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ini merupakan strategi yang cukup efektif dan berhasil dalam mempersiapkan peserta didik dari segi akhlak dan membentuk mental peserta didik. Hal ini disebabkan karena orang tua maupun guru adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka.

(d) Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Penghargaan (*reward*) biasanya diberikan bagi peserta didik yang berprestasi, membanggakan atau berbuat hal yang bermanfaat bagi orang lain. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembinaan mereka. Dengan pemberian itu maka peserta didik

akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan memungkinkan untuk lebih meningkatkan untuk berbuat baik.

Pemberian penghargaan terhadap siswa yang melakukan sesuatu yang dapat membanggakan diri sendiri dan madrasah merupakan salah satu upaya madrasah dalam rangka pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori seperti misalnya pemberian hadiah berupa piagam penghargaan uang pembinaan pada siswa berprestasi atau hanya sekedar dengan memberikan pujian kepada siswa, menepuk pundak siswa, atau hanya sekedar pemberian dengan angkat jempol kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, membawakan barang guru dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Andi Aziz, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Bentuk reward atau penghargaan bagi siswa di Al Bukhori ini seperti, pemberian piagam penghargaan bagi yang berprestasi, pujian, acungan jempol atau hanya sekedar ucapan terimakasih dan lain-lain. Adapun kalau hukuman yang diberikan adalah dengan hukuman yang mendidik seperti meminta maaf, menghafal surat pendek atau nadhoman, melakukan sholat dhuha sendiri bagi siswa yang terlambat dan lain-lain”.³¹

Dengan strategi ini rupanya mampu meraih simpati siswa dan membuat siswa bersemangat dalam meningkatkan prestasi dan melakukan sebuah kebaikan karena dengan hal tersebut siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh madrasah. Dan dengan hal ini dapat memungkinkan bagi peserta didik yang lain untuk berlomba-lomba mengikutinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik :

“saya pernah memperoleh juara 1 olimpiade matematika ditingkat kabupaten dan memperoleh penghargaan dari sekolah berupa besiswa bebas administrasi selama satu tahun yang membuat saya lebih bersemangat lagi dalam belajar”.³²

Sedangkan hukuman atau sanksi (*punishment*) biasanya diberikan bagi

³¹ Wawancara Bapak Andi Azi, S.Pd (Waka Kesiswaan) pada tanggal 15 Nopember 2018, di Ruang Guru

³² Wawancara dengan Nailiyatul Azizah Siswi Kelas 12 pada tanggal 26 Nopember 2018

peerta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. *Punishment* juga sangat penting dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan madrasah lagi dan berusaha untuk dapat berbuat baik atau prestasi di bidangnya.

Pemberian punishment di Madrasah Aliyah Al Bukhori diantaranya adalah dengan hal yang mendidik seperti mengulang hafalan bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah, sholat sendiri bagi peserta didik yang terlambat mengikuti sholat duha atau dengan mengucapkan maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi bagi hal-hal yang kecil.

d. Pengawasan (*controlling*) Pembinaan Peserta Didik

Pengendalian atau pengawasan dalam pembinaan peserta didik sangat erat kaitannya dengan perencanaan. Sebuah perencanaan bisa dikatakan sebagai standar ataupun alat pengawasan bagi kerangka kerja yang sedang dilaksanakan. Pengendalian pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, dikonsentrasikan pada pelaksanaan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan pembinaan peserta didik yang sedang berlangsung maupun yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya preventif terhadap kemungkinan terjadinya penyelewengan ataupun penyimpangan serta sebagai salah satu upaya dalam peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses penanaman dan pengembangan kepribadian peserta didik khususnya yang terkait dengan nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu hasil dari sebuah evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan masukan maupun saran kepada para pendidik maupun kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik.

Berdasarkan wawancara Bapak Mudrikah Thoyyib menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik selalu melaksanakan evaluasi dalam setiap kegiatan agar dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dan mengidentifikasi kekurangan yang masih terjadi sehingga ketika akan melaksanakan kegiatan yang sama dapat diminimalisir kesalahan pada kegiatan selanjutnya. Lebih jauh lagi beliau mengemukakan dalam melakukan evaluasi kegiatan pembinaan peserta didik bentuknya melalui

pengecekan absensi peserta didik, buku catatan pelanggaran, kartu internal/kontrol kegiatan peserta didik dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun. Untuk kegiatan yang dilaksanakan peserta didik diluar lingkungan sekolah, siswa diwajibkan melaporkan hasil kegiatannya yang ditanda tangani oleh penanggungjawab kegiatan dimana tempat dimana siswa melaksanakan kegiatan. Selain itu peserta didik juga diharuskan untuk menyerahkan bukti lain berupa foto kegiatan bahkan video kegiatan tersebut.³³

Sehingga dengan demikian evaluasi terhadap semua kegiatan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, sangat diperlukan guna meningkatkan pembinaan, mengetahui kendala, melakukan kontrol dan pengawasan dalam meningkatkan penanaman kepribadian peserta didik. Demikian pula, aturan-aturan dan larangan-larangan yang telah diterapkan dapat berjalan dan ditaati dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Hal ini dapat berjalan jika disertai dengan pengawasan yang terus menerus atau kontiniu dan konsekuen. Sehingga pengawasan sangat penting dan mutlak harus dilaksanakan, walaupun pelaksanaannya dilakukan secara berangsur-angsur atau secara bertahap. Pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes, sejatinya adalah untuk mewujudkan apa yang telah dicanangkan dalam tujuan pendidikan nasional, dan tertuang dalam visi, misi dan program sekolah yakni mempersiapkan generasi yang kuat dan terpercay (Qawiyyun Amiin) serta mempersiapkan generasi unggul yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai pengetahuan agama dan umum secara mendalam, baik teori maupun praktek, memiliki ketrampilan yang memadai di bidang teknologi, seni, bahasa, dan lain – lain. Dan membekali siswa dengan nilai-nilai luhur pesantren, yaitu : kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan.³⁴

³³ Wawancara Bapak Mudrikah Thoyyib, M.Pd., (Selaku Kepala Sekolah) pada tanggal 11 Nopember 2018, di Ruang Guru

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mudrikah Thoyyib, M.Pd., (Selaku Kepala Sekolah), tanggal 11 Nopember 2018

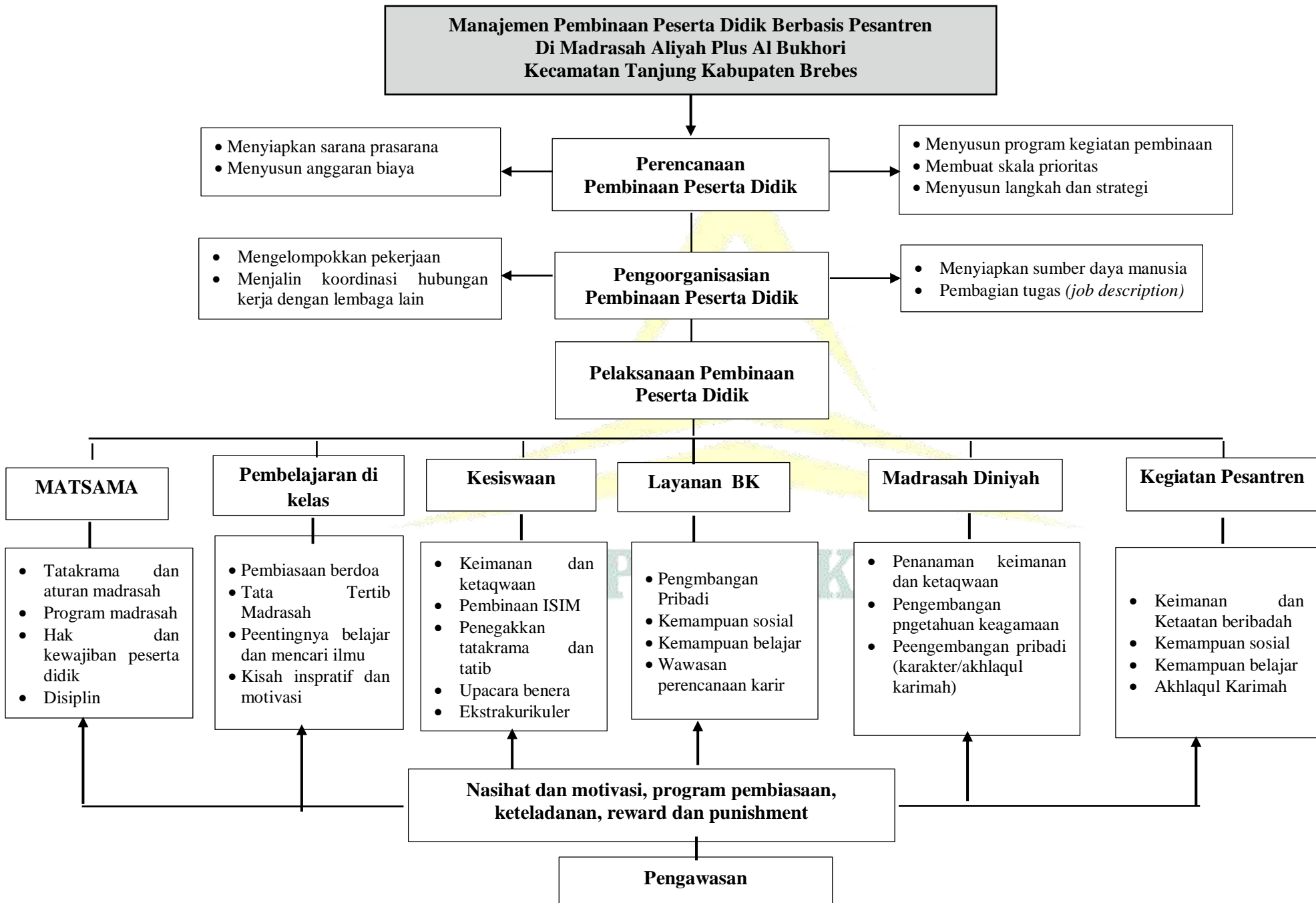
Salah satu yang di perlukan dalam pembinaan peserta didik adalah pemberian sanksi. Sanksi (*punishment*) atau hukuman merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua) terhadap peserta didik akibat kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan/tata tertib sekolah. Sanksi ini bermaksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran, sehingga hal ini dilakukannya sebelum terjadi pelanggaran dilakukan. Contoh perintah, larangan, pengawasan, perjanjian dan ancaman. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis.³⁵

Adapun tujuan pemberian sanksi atau hukuman di dalam kelas adalah: (a) meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif; (b) memberi motivasi kepada siswa; (c) mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang efektif; (d) mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar; (e) mengarahkan terhadap pengembangan bafikir yang berbeda, dan (f) membentuk karakter anak untuk mengubah tingkah laku menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu hukuman juga memiliki kegunaan untuk, (a) mengembalikan anak itu ke dasar moral; (b) untuk mengenalkan anak didik ke norma dan perwujudan norma nilai kesusilaan dalam dirinya; (c) untuk alat pendorong anak untuk menguasai dirinya; dan (d) alat pembentukan kemauan diri pada diri anak didik.³⁶

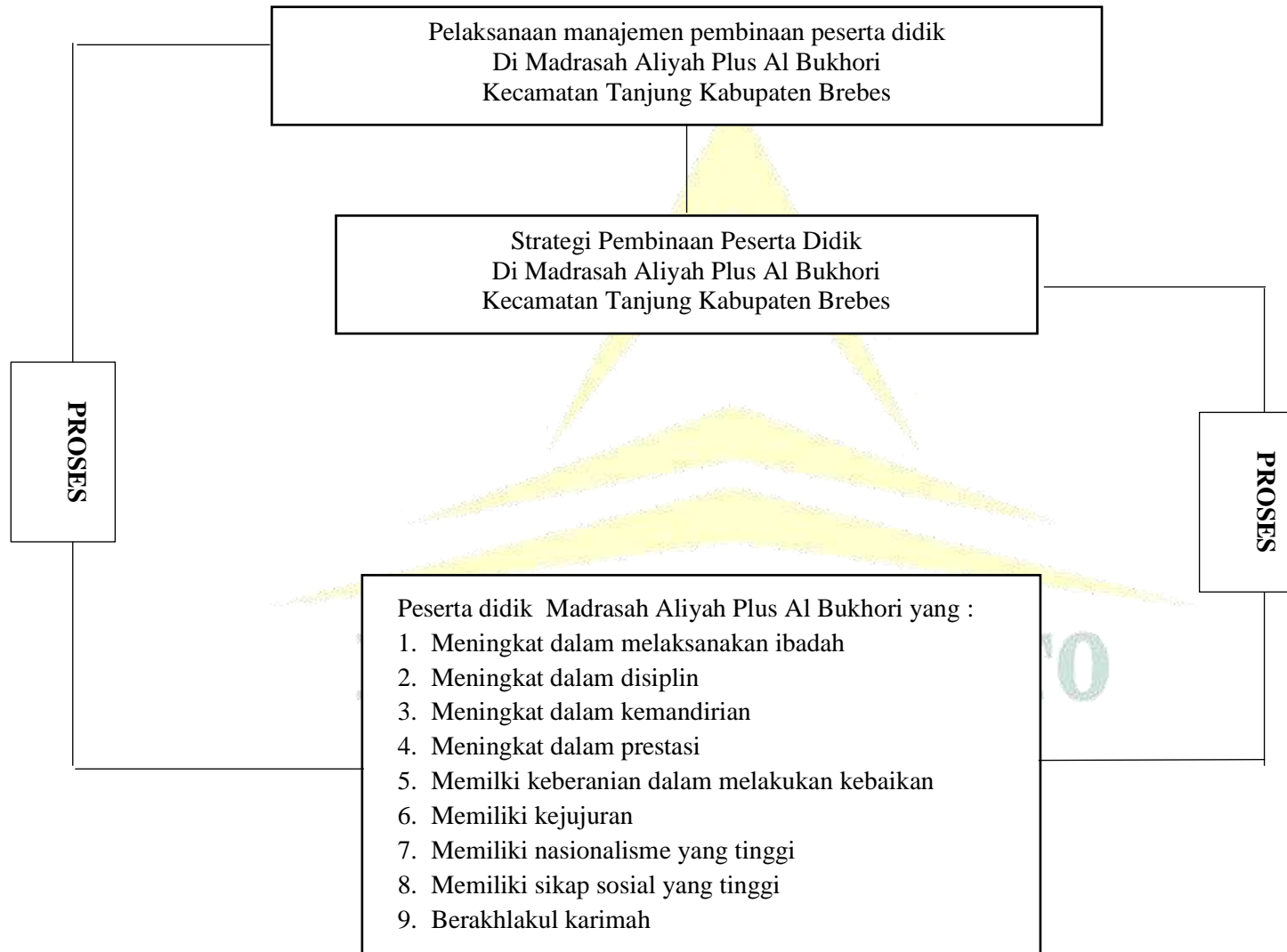
³⁵ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Malang, 1973), 151.

³⁶ Ali Syaifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 101.

Bagan 1.2
Manajemen Pembinaan Peserta Didik



Bagan 1.3
Manajemen Pembinaan Peserta Didik



c. Analisis Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes

1. Perencanaan Program Pembinaan Peserta Didik

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan pemilihan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara mencapai tujuan tersebut, meliputi penyeleksian diantara bagian pilihan dari tindakan. Menurut Stoner sebagaimana dikutip Sabari, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi : tahap pertama, menetapkan serangkaian tujuan; tahap kedua, merumuskan keadaan sekarang; tahap ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; dan tahap keempat, mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan ini meliputi prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja merupakan cara yang akan ditempuh dan bagaimana bentuk kegiatan operasional yang diperlukan.³⁸

Diantara hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program pembinaan peserta didik, diantaranya: memilih kegiatan yang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian target, kegiatan yang akan dilaksanakan Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai disesuaikan dengan masing-masing kegiatan dan dibahas ketika melakukan rapat kerja. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: masjid dan aula untuk sarana ibadah, ruang kelas, ruang asrama, aula, dan lain-lain. Menurut Maksudin (2013: 16) sarana dan prasarana sekolah berasrama terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar, ruang asrama, ruang makan, *hall* atau aula, fasilitas cucian, kamar mandi, tempat mencuci, ruang gudang, fasilitas olahraga, dan fasilitas seni. Berdasarkan teori tersebut, sarana dan pasarana

³⁷ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Unit dan Percetakan STIMYKPN, 2008). 55.

³⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2003). 205.

yang digunakan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori untuk melakukan pembinaan peserta didik cukup memadai dan dapat menunjang kegiatan pembinaan peserta didik.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah yang termasuk dalam tim kesiswaan, meliputi: pimpinan, guru-guru termasuk wali kelas, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan koordinator OSIS. Penanggungjawab program dipilih berdasarkan kecakapan dan kemampuan dalam koordinasi. Penanggungjawab ditentukan ketika rapat kepemimpinan. Menurut Manullang (2006: 30) ada empat cara memperkirakan kebutuhan tenaga kerja, yaitu: penilaian manajerial, analisis rasio keterampilan atau keahlian.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori memperkirakan kebutuhan pembina peserta didik dengan melakukan penilaian manajerial dan analisis keterampilan atau keahlian. Penilaian manajerial dilakukan ketika rapat kepemimpinan, dalam metode ini dipikirkan perkembangan dan beban masa yang akan datang, selanjutnya diputuskan berapa banyak serta jenis orang yang akan dibutuhkan. Analisis keterampilan atau keahlian dilakukan dengan menilai perubahan masa datang mengenai keterampilan yang dimiliki sekarang.

Disamping itu, dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik sebagaimana diungkapkan Bapak Andi Aziz bahwa strategi kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori, beliau dengan segala kekuasaan dan kewenangannya yang sangat dominan dapat melaksanakan kebijakan dan perubahan, antara lain meliputi: a) perencanaan program dan pengorganisasian, antara lain dituangkan dalam visi, misi dan program-program di sekolah termasuk pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, pembudayaan melalui tata tertib dan aturan yang ditetapkan di sekolah; b) memberikan teladan kepada warga sekolah, pembentukan opini, menanamkan dan menggantikan paradigma berfikir kepada semua warga sekolah; c) ikut andil dan mendukung pelaksanaan

kegiatan pelebagaan mempertimbangkan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, dan waktu.³⁹

Berlandaskan pengertian tersebut, perencanaan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori merupakan prosedur dan mekanisme kerja yaitu meliputi pemilihan, penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan ini, terlebih dahulu dirumuskan nilai-nilai yang akan ditetapkan sebagai tujuan utama pendidikan dan dijadikan acuan dalam melaksanakan program pembinaan peserta didik. Dari rumusan tersebut selanjutnya ditetapkan dalam sebuah Motto yang dijadikan acuan pelaksanaan, motto tersebut sesuai dengan visi : “mempersiapkan Generasi Yang Kuat dan Terpercaya (Qawiyyun Amiin)” serta Misi Madrasah yaitu : Mempersiapkan generasi unggul yang : (a) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; (b) Menguasai pengetahuan agama dan umum secara mendalam, baik teori maupun praktek; (c) Memiliki ketrampilan yang memadai di bidang teknologi, seni, bahasa, dan lain – lain; (d) Membekali siswa dengan nilai-nilai luhur pesantren, yaitu : kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan budaya religius, d) melakukan monitoring dan evaluasi, berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan dan penerapan budaya religius di sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.⁴⁰

Menurut Imron Langkah-langkah dalam penyusunan program pembinaan terdiri dari 3 aktivitas, yaitu: pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Sama halnya di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun program pembinaan adalah: melakukan pemetaan dari hasil

³⁹ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz, S.P (Waka Kesiswaan) pada tanggal 15 Nopember 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz , S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 15 Nopember 2018

evaluasi diri sekolah, merumuskan standar capaian, menyusun program kerja melalui rapat kerja, memetakan anggaran biaya, mensinkronisasi kegiatan perencanaan program dengan penanggungjawab kegiatan, dan mempresentasikan program kerja di yayasan. Dari sini kemudian diambil skala prioritas, diurutkan dan disusun langkah-langkah kegiatan.⁴¹

Sekolah memprioritaskan pembinaan peserta didik melalui program pembentukan karakter dengan mempertimbangkan visi-misi sekolah. Penjadwalan, kegiatan yang telah ditetapkan perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya dan dimana hal tersebut dilaksanakan. Hal-hal yang dicantumkan dalam jadwal adalah jenis kegiatan secara urut, waktu pelaksanaan, orang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan, dan jika perlu ditambahkan tempat kegiatan tersebut akan dilaksanakan.⁴² Penjadwalan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori mencantumkan nama program strategis, kegiatan, sasaran, indikator/hasil, waktu pelaksanaan, ketua kegiatan, anggaran, dan sumber dana.

Pendanaan, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pendanaan, yaitu mengalokasikan dana dan menentukan sumber dana. Sumber dana harus disebutkan secara jelas agar mudah menggalinya.⁴³ Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 BAB V pasal 6, pendanaan program pembinaan peserta didik di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan sumber lain yang tidak mengikat. Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori melakukan pengalokasian dana secara rinci terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan dan menentukan sumber dana yang tercantum dalam RKAS wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sumber dana kegiatan pembinaan peserta didik berasal dari dana BOS, dana ekstra,

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mudrika Thoyib, M.Pd.I (Kepala Sekolah) pada tanggal 11 Nopember 2018

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 29

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 29-30

dan dana kegiatan.

Dari kegiatan perencanaan tersebut menghasilkan berbagai macam program, meliputi: program MATSAMA, program kegiatan kesiswaan (pembinaan keimanan dan ketaqwaan, pembinaan pengurus OSIS, upacara bendera) program Madrasah Diniyah, program kegiatan kepesantrenan, program pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler, layanan BK, dan program pembinaan kedisiplinan).

2. Pengoorganisasian Pembinaan Peserta Didik

Setelah perencanaan dilakukan langkah selanjutnya yaitu adanya pengoorganisasian dengan diperjelas siapa yang akan menjalankan dan apa yang dijalankan dengan tujuan agar semuanya berjalan dengan lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengoorganisasian merupakan rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang akan menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pembinaan peserta didik dengan jalan membagi pekerjaan seperti mengenai tanggungjawab, wewenang, dan siapa saja yang akan diberikan wewenang, dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan lembaga lainnya. Selain itu dalam pengorganisasian pembinaan peserta didik juga mencakup upaya untuk menyiapkan sarana-sarana dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dirumuskan dan direncanakan

Dengan demikian, untuk melaksanakan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Kersana diperlukan pembentukan tim dan kerjasama, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah. Dalam hal ini sekolah membentuk tim pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Diantaranya sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan; sekolah menunjuk guru pembina kegiatan, menyusun tugas bagi guru pembina kegiatan; sekolah menetapkan strategi yang dapat mencapai tujuan yang

diharapkan yaitu yaitu terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, berani, tanggungjawab dan sifat yang bermanfaat lainnya. Selain hal tersebut sekolah juga menetapkan sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya perencanaan pelebagaan budaya religius di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pengertian pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁴⁴

Dalam hal ini yang menjadi penanggungjawab penuh terhadap adalah kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi, sebagai pembina yaitu Wakiol Kepala Bagian Kesiswaan dan guru bimbingan konseling beserta pembina ekstrakurikuler serta semua guru menjadi pelaksana kegiatan pembinaan peserta didik termasuk para staf dan masyarakat sekolah. Perwujudan proses pembinaan terhadap peserta didik lebih menekankan pada membangun kesadaran diri (*self awareness*) dan aspek struktural yang bersifat intruktif yang mengandalkan komitmen pimpinan untuk melakukan upaya sistematis melalui *force* untuk mewujudkan budaya religius.⁴⁵

Selain itu dalam pengorganisasian pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung, pengorganisasian tersebut dilaksanakan dalam program pembiasaan baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokulikuler yang merupakan suatu budaya yang telah ada di sekolah, yaitu dengan pengintegrasian kedalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Adapun kegiatan yang telah ditetapkan atau diorganisasikan terkait dengan pembinaan peserta didik yang sudah dilaksanakan di sekolah dan berlaku setiap hari yang dimulai pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran diantaranya sebagai

⁴⁴ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 1999), 71.

⁴⁵ Budi Sholihin, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMA 1 Ngawen Blira*” Tesis (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)

berikut: (a) disiplin masuk pagi sebelum jam 07.00; (b) sholat dhuha berjamaah jam 06.45; (c) pemeriksaan kerapihan; (d) membaca Asmlaul Husna dan surat pendek; (d) do'a sebelum belajar; (e) pembiasaan cium tangan ustadz; (f) kegiatan pembelajaran; (f) do'a selesai belajar; (g) sholat dzuhur berjamaah.

Setelah peserta didik pulang, diwajibkan pada pukul 14.30 kembali kesekolah untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Ulya. Proses pembinaan peserta didik dengan pembekalan terhadap keilmuan keislaman muali dari ilmu tauhid, akhlak, fiqih, tasawuf, al qur'an, ilmu nahwu dan keilmuan dari berbagai kitab klasik lainnya. Diajarkan oleh ustadz dan kyai pondok pesantren Al Bukhori. Keberadaan madrasah diniyah inilah yang menjadi ciri khas atau nilai plus Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Kegiatan pembelajaran madrasah diniya selesai pada pukul 16.30. kegiatan pembinaan peserta didik dilanjutkan di pondok pesantren dari semenjak maghrib sampai malam dan dilanjutkan lagi ba'da sholat shubuh berjamaah.

Dengan demikian pembinaan terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhori ini terjadi mulai dari pagi sampai pagi lagi. Peserta didik terus menerus dilakukan bimbingan dan pembinaan. Sehingga amat sangat sedikit celah peserta didik untuk melakukan perilaku yang menyimpang jauh dari norma dan ajaran agama.

3. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, Bab III pasal 4 menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan OSIS. Menurut Tim Dosen AP UPI kegiatan pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁶ Pembinaan terhadap peserta didik dapat juga meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan Bandung* : Alfabeta, 2009, 211-212

manajemen peserta didik, seperti layanan BK, perpustakaan, kantin, kesehatan, transportasi, dan asrama. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik mencakup kegiatan OSIS, kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.

Jenis kegiatan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori sesuai dengan hasil perencanaan, yaitu melalui program MATSAMA, program kegiatan kesiswaan (pembinaan keimanan dan ketaqwaan, pembinaan pengurus OSIS, upacara bendera) program Madrasah Diniyah Ulya, program kegiatan kepesantrenan, program pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler, layanan BK, dan program pembinaan kedisiplinan). Disamping itu dipersiapkan juga cara atau strategi dalam melakukan pembinaan peserta didik.

MATSAMA di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori merupakan kegiatan dalam rangka orientasi peserta didik baru yakni pengenalan lingkungan madrasah mulai dari keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, peraturan madrasah, peraturan pesantren, tatakrama dengan lingkungan madrasah dan lain lain.

Dalam prosesnya kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori, peserta didik baru dikenalkan dengan suasana baru meskipun sebagian besar berasal dari MTs Al Bukhori namun hal tersebut penting dilakukan dalam rangka proses pembinaan peserta didik sehingga sedari awal diperkenalkan. Dalam kegiatannya diberikan beberapa materi yang disampaikan kepada peserta didik baru diantaranya⁴⁷ : (a) Tatakrama, meliputi peraturan madrasah; (b) Ekstrakurikuler; (c) Pengenalan lingkungan madrasah dan seluruh tenaga pendidik; (d) Hak dan kewajiban peserta didik; (e) Lomba-lomba, dan Pentas seni

Sehingga sedari awal peserta didik sudah dibimbing dan di arahkan

⁴⁷ Dokumen MA Plus Al Bukhori tahun 2017/2018

serta terbangun karakternya menjadi peserta didik yang percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sedangkan proses pembinaan peserta didik melalui program kesiswaan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori mengacu pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang bertujuan : (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas; (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Diantara bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan peserta didik melalui kegiatan kesiswaan adalah : (a) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (b) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (c) Penegakan Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Akademik dan Sosial Madrasah; (d) Upacara Bendera; (e) Ekstra Kurikuler; (f) Layanan BK

Semua kegiatan ini dalam rangka membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa, mandiri, disiplin, keberanian dalam bertindak dan berpendapat, kreatif dan cinta terhadap tanah airnya. Sebagaimana ungkapan peserta didik Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori yakni Istianah kelas 11 :

“Sebelumnya tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat namun setelah mengikuti organisasi ISIM dan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah saya sudah lumayan terbiasa bicara di depan peserta didik yang lain, misalnya dalam menginformasikan kegiatan ke kelas-kelas, dalam proses pembelajaran maupun hal lain yang berkaitan dengan orang lain.”⁴⁸

Begitu juga dengan tingkat keimanan dan ketakwaan :

⁴⁸ Wawancara dengan Nur Anisa kelas 12 tanggal 29 Nopember 2018

“Saya berasal dari sekolah umum (SMP), setelah masuk di madrasah Aliyah Plus Al Bukhori saya lebih senang beribadah seperti sholat sunah dhuha, sholat dhuhur berjamaah walaupun awalnya merasa sulit dan berat karena tidak terbiasa dan saya pun merasa bisa lebih mengatur waktu untuk disiplin karena setiap hari memang dibina dan dilatih untuk itu”.⁴⁹

Pembinaan peserta didik selanjutnya adalah melalui kegiatan layanan Bimbingan Konseling atau BK. Kegiatan ini terdapat kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵⁰

Pembinaan peserta didik melalui kegiatan konseling kegiatan dalam rangka proses pengembangan diri peserta didik berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Berbagai unsur terlibat dalam merumuskan layanan konseling ini yakni Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, Bidang Akademik/kurikulum, Wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Kesiswaan, guru BK/konselor, Wali kelas, dan Guru.

Pembinaan peserta didik melalui kegiatan konseling dilakukan melalui berbagai ruang lingkup pengembangan diri peserta didik yakni melalui beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan yang dilaksanakan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Seperti kegiatan pelayanan konseling, yang meliputi pengembangan : (a) Kehidupan pribadi; (b)

⁴⁹ Wawancara dengan Nuranisa kelas 12 tanggal 29 Nopember 2018

⁵⁰ Panduan Layanan BK MA Plus Al Bukhori

pemahaman diri; (c) Kemampuan sosial; (d) Kemampuan belajar; (d) Wawasan dan perencanaan karir

Sedangkan kegiatan yang tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik seperti: kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin misalnya kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Kegiatan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

Adapun metode yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di MA Al Bukhori Tanjung Kabupaten Brebes adalah :⁵¹ *pertama, metode langsung*, digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah, baik secara kelompok maupun secara individu dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya: (a) Percakapan Pribadi, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung bertatap muka kepada peserta didik yang bermasalahan; (b) Kunjungan ke rumah (home visit). Kunjungan ke rumah dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila peserta didik tidak masuk lima hari berturut-turut tanpa ada keterangan; (c) Observasi, yaitu Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik; (d) Diskusi Kelompok. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok peserta didik yang mempunyai masalah yang sama. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator; (e) Group Ttaching,

⁵¹ Hasil wawancara dan Observasi Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling MA Plus Al Bukhori pada 18 Nopember 2018

yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok peserta didik yang sudah disiapkan. *Kedua, Metode Tidak Langsung* yaitu dilakukan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Plus Al Buikhori melalui media komunikasi masa. Metode ini dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Teknik yang dilakukan secara individu adalah melalui surat menyurat, telepon, SMS, WA dan sebagainya. Sedangkan teknik yang dilakukan secara kelompok dilakukan melalui majalah dinding, majalah sekolah, daftar cek masalah, dan lain sebagainya.

Selanjutnya program pesantren yang dipadukan dengan program madrasah dimana inilah yang menjadi ciri khas Plus di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Program Madrasah Diniyah Uliya di madrasah Aliyah Plus Al Bukhori merupakan bagian dari proses pematangan dalam pembinaan terhadap peserta didik bagaimana mereka berbicara, bertindak dan berperilaku, karena di Madrasah Diniyah Uliya sore hari yang mengajar adalah sebagian besar para kyai dan ustadz di pesantren sehingga peserta didik dengan sendirinya dilatih dalam hal tatakrama dan sopan santun, sebagaimana kultur yang ada di pesantren yang sangat mengkultuskan para kyai.

Dalam prosesnya Madrasah Diniyah Uliya dilakukan pada sore hari setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran pagi hari. Peserta didik pulang dan kemudian diharuskan kembali pada satu jam berikutnya untuk mengikuti kegiatan di madrasah Diniyah Uliya ini. Disini menurut penulis dalam kegiatan ini nampak secara tidak langsung bahwa madrasah mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang pekerja keras dan disiplin tinggi dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan agama dan dalam memenuhi kewajibannya selaku peserta didik atau santri di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Begitu juga dalam hal mengatur waktu, secara tidak langsung peserta didik diajarkan bagaimana cara mengatur waktunya agar dapat mengikuti semua kegiatan madrasah.

Adapun berkenaan dengan tingkatan kelas di Madrasah Diniyah Uliya diatur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam wawasan keislaman dan

hafalannya akan surat-surat pendek dan dalam membaca al Qur'an. Diawal tahun pelajaran peserta didik Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori diseleksi oleh pondok pesantren untuk wajib mengikuti program Madrasah Diniyah Ulya sesuai kemampuan peserta didik dalam kemampuan baca tulis alqur'an, hafalan surat-surat pendek, ilmu tajwid dan pengetahuan keagamaan. Kemudian peserta didik dipisahkan sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga bisa terjadi peserta didik yang di Madrasah Aliyah bercampur dengan peserta didik yang berasal dari MTs Al Bukhori. Sehingga disini menurut penulis nampak pembelajaran bagi peserta didik untuk mengakui kelemahan dan kemampuan diri dan orang lain sehingga akan tumbuh pribadi yang memiliki sikap toleran, saling menghargai dan menghormati serta saling membantu orang lain.

Misalnya yang disampaikan oleh Nurhidayat sebagai berikut :

“Saya merasakan diri sendiri kurang dalam hal kemampuan baca tulis alqur'an, namun alhamdulillah saya bisa menyadari untuk bercampur dengan peserta didik yang berasal dari MTs. Saya mengakui kemampuan saya seperti ini, tetapi ini saya upayakan supaya menjadi pemicu bagi saya untuk lebih giat dalam belajar. Dalam kondisi seperti ini saya merasa lebih bisa menghargai peserta didik lain yang berada di kelas yang lebih dari saya walaupun masih MTs. Dan saya merasa lebih bisa bersikap toleran terhadap yang lain.”⁵²

Disamping itu bagi peserta didik yang berada dikelas lebih tinggi, secara tidak langsung diajarkan agar menjadi pribadi yang tidak sombong dan tetap rendah hati (tawadlu) akan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan :

“Saya di madrasah ulya langsung masuk kelas 2 alhamdulillah bisa menyesuaikan diri karena ternyata dikelas ada yang dari MTs juga. Saya dapat belajar disini tentang cara menghargai dan menghormati orang lain tidak memandang besar dan kecilnya seseorang. Kepintaran seseorang pasti ada yang melebihinya jadi sikap tawadlu ini harus tetap dijaga”.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sedari awalpun peserta didik sudah terdapat pembinaan dengan diajarkan tentang bagaimana

⁵² Wawancara dengan Nurhidayat kelas 10 tanggal 29 Nopember 2018

⁵³ Wawancara dengan Siti Aminah kelas 10 tanggal 29 Nopember 2018

menghargai dan menghormati orang lain, disiplin, belajar menilai diri sendiri (kemampuan), sikap tawadlu yang pada akhirnya siswa memiliki sikap toleran dan jiwa sosial yang tinggi.

Selanjutnya adalah pembinaan peserta didik melalui kegiatan pondok pesantren. Peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ada 90 % yang mondok di pesantren Al Bukhori. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2, bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk : a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*); dan c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Kegiatan santri pondok pesantren Al Bukhori meliputi : (a) mengaji kitab-kitab kuning; (b) Pengkondisian shalat berjamaah; (c) Pembacaan Al-Matsurat (dzikir bersama); (d) Penjadwalan *muadzsin*; (e) Penjadwalan do'a; (f) Kegiatan shalat tahajud; (g) Puasa sunah; (h) Program reward kebersihan kamar; (i) Safari maulud.

Dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dalam hal ini peserta didik Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori adalah wujud pendidikan yang diberikan oleh pesantren terhadap santrinya sehingga mampu menjadi santri yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diantaranya : (a) Ketaatan beribadah; (b) Kejujuran; (c) Tanggung jawab; (d) Kedisiplinan; (e) Etos kerja; (f) Kemandirian; (g) Kritis dan inovatif; (h) Kasih sayang dan kepedulian; (i) Keikhlasan (j) Keadilan; (k) Kesederhanaan dan (l) Nasionalisme.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Nur Siti Khodijah adalah sebagai berikut :

“Saya selama dua tahun dipesantren sudah banyak pelajaran yang saya dapatkan disini diantaranya sebagai santri saya harus sami’na wa’atho’na dengan apa yang disampaikan oleh pak kyai artinya saya ikhlas menjadi santri, saya juga belajar banyak tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu antara belajar dipesantren dan sekolah, melatih kejujuran, kemandirian yang mana apapun dilakukan sendiri.”⁵⁴

Demikian juga yang disampaikan oleh peserta didik Ahmad Nailul Azmi adalah :

“Kalau saya merasakan kegiatan peribadatan seperti sholat jama’ah, dzikir bersama dan mengaji sudah tidak menjadi beban lagi karena setiap hari sudah terbiasa, kemudian saya juga merasakan lebih bertanggungjawab terhadap diri sendiri apapun yang telah dilakukan, misalnya tugas saya menjadi kepala kamar yang harus mengatur membantu pesantren dalam berbagai kegiatan yang ada”.⁵⁵

Hal ini hampir senada apa yang disampaikan Abdul Halim Subahar yang mengatakan bahwa pola kehidupan pondok pesantren dan pendidikan yang berada di bawah pengelolaannya termanifestasikan dalam istilah “panca jiwa”, dimana di dalamnya memuat “lima jiwa yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah dan jiwa kebebasan yang bertanggungjawab.”⁵⁶

4. Pengawasan/ Pengendalian Pembinaan Peserta Didik

Pengawasan/pengendalian (*controlling*) adalah suatu usaha untuk menilai, mengevaluasi, menetapkan ukuran untuk pelaksanaan tujuan, monitor, dan jika terjadi penyimpangan, harus ditemukan sebabnya dan memberikan tindakan korektif bila diperlukan. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi

⁵⁴ Wawancara dengan Nur Siti Khodijah siswi kelas 11 tanggal 29 Nopember 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Moh. Rifqi Maulana siswa kelas 12 tanggal 29 Nopember 2018

⁵⁶ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*,..... 42

tercapai. Hal ini dilakukan untuk pengukuran dan perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan telah terselenggara. Sebagaimana pendapat Imron evaluasi perlu dilakukan agar perkembangan peserta didik dapat diketahui dari waktu ke waktu. Setiap program perlu dievaluasi dengan menggunakan instrumen dan petugas yang berkompeten, sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk pengambilan keputusan⁵⁷

Dalam hal pengawasan diberlakukan model pengawasan internal yakni pengawasan yang melibatkan unsur-unsur internal lembaga. Keterlibatan anggota dalam pengawasan akan memudahkan proses pengawasan pelaksanaan sehingga akan dapat menemukan solusi lebih mudah. Sehingga dengan keterlibatan anggota diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam prosesnya pengawasan setidaknya dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah : (a) menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengawasan; (b) mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; (c) membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar; (d) melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.⁵⁸

Sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan pengawasan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan peserta didik yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Pelaksanaan evaluasi atau pengawasan diharapkan dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan. Evaluasi itu sendiri dapat dilakukan pada input, proses

⁵⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 116

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mudrika Thoyyib, M.Pd.I, (Selaku Kepala Sekolah), tanggal 11 Nopember 2018 di Ruang Kepala Sekolah

(pemantauan atau monitoring) dan juga pada hasil. Keberhasilan suatu proses evaluasi dapat diukur dari beberapa indikator kriteria diantaranya adalah dari indikator ketersediaan, relevansi, keterjangkauan, pemanfaatan, cakupan, kualitas, upaya, efisiensi dan dampak dari suatu program ataupun kegiatan.

Pengawasan terhadap pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori ini dilaksanakan dengan dua jalan, yaitu (1) melalui data angka, dimana pengawasan melalui data angka ini didapatkan dari hasil laporan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran; dan (2) melalui observasi lapangan. Melalui dua pengawasan tersebut dapat diperoleh gambaran perkembangan dari pembinaan peserta didik, selanjutnya hasil evaluasi akan dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan masukan maupun saran kepada anggota terkait dengan perilaku yang ideal yang harus dan mutlak dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai insan yang beragama. Dalam melakukan evaluasi kegiatan ini bentuknya melalui pengecekan absensi peserta didik, buku catatan pelanggaran, kartu internal/kontrol kegiatan peserta didik dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun.

Pelaksanaan pengawasan pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori, selalu dikontrol oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, sehingga akan terlihat mana siswa yang melaksanakan dan tidak melaksanakannya. Jika ada yang tidak melaksanakan semua warga sekolah wajib untuk mengingatkannya, ketika pelanggarannya masih dalam tahap pelanggaran yang bersifat ringan seperti tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.⁵⁹

Pengawasan atau pengendalian terhadap pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes dikonsentrasikan pada pelaksanaan pembinaan peserta didik yang sedang berlangsung sebagai upaya preventive terhadap kemungkinan kemungkinan penyimpangan serta upaya dalam peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses pembinaan peserta didik di sekolah. Jika terjadi sebuah penyimpangan-

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Andi Aziz Waka Kesiswaan, tanggal 15 Nopember 2018 di Ruang Guru.

penyimpangan dari yang telah direncanakan sebelumnya, maka perlu adanya tindakan yang tegas dari pemangku kepentingan untuk melakukan tindakan perbaikan dan pembetulan untuk kesempurnaan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya dengan peneraan sanksi bagi peserta didik yang melakukan penyimpangan.

Indikator pencapaian dalam penerapan hukuman terhadap peserta didik adalah adanya perubahan tingkahlaku peserta didik baik dalam segi sikap, tingkahlaku, kedisiplinan maupun prestasi siswa secara signifikan, tidak secara formalitas saja, akan tetapi diharapkan mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam pelaksanaan pengawasan di lingkungan keluarga, Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes berkerja sama dengan orang tua wali untuk melakukan pengawasan ataupun kontrol terhadap pelaksanaan budaya religius.

Dukungan orang tua wali peserta didik itu diwujudkan dalam bentuk partisipasi orang tua wali murid dalam memantau dan mengawasi perkembangan anak saat didalam keluarga (rumah) masing-masing baik dalam segi spiritual maupun dalam prestasinya. Dari pihak sekolah memprogramkan home visit yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun, parenting yang dilaksanakan 3 bulan sekali sebagai tempat curhat wali murid serta panggilan khusus orang tua.⁶⁰

Dari uraian di atas nampak bahwa proses pengawasan yang dilakukan terhadap pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes dapat dikatakan baik karena mampu mensinergikan semua civitas akademika mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan sekaligus orang tua atau wali peserta didik yang ikut bersama-sama dalam bertanggung jawab terhadap pembinaan peserta didik sehingga pelaksanaannya mampu meminimalisir penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus AL Bukhori Tanjung brebes tidak lepas dari faktor yang mendukung dan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mudrika Thoyyib, MPd.I, (Selaku Kepala Sekolah), tanggal 11 Nopember 2018 di Ruang Kepala Sekolah

menghambat berjalannya pembinaan peserta didik tersebut. Diantara faktor yang mendukung dan merupakan salah satu yang berperan penting dalam pembinaan peserta didik di sekolah adalah peran aktif komunitas sekolah yaitu kepala sekolah, pendidik, karyawan/staf dan peserta didik. Kepala sekolah memiliki andil dan peran yang cukup besar karena di tangan kepala sekolah kebijakan-kebijakan dibuat dan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Dukungan dan peran serta pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan, pengendalian dan memonitor setiap kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik yang dikembangkan oleh sekolah.

Faktor utama pendukung pembinaan peserta didik adalah dukungan dari pimpinan sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah. Komitmen kepala sekolah yang sangat kuat dalam upaya pembinaan peserta didik di sekolah menjadi spirit atau motivasi bagi para warga di sekolah. Pimpinan sekolah selalu menghimbau dan memberikan pemahaman kepada warga sekolah untuk melakukan berbagai ragam kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan maupun non keagamaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, menggerakkan dan memberikan dorongan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengarahkan pendidik untuk dapat selalu memperbaharui dalam penggunaan model-model pembelajaran yang menarik dan memotivasi para peserta didik dengan mengikutsertakan dalam kegiatan diklat, workshop, dan seminar baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh forum studi islam ataupun kelompok kerja.

Dukungan pendidik ditunjukkan dengan komitmen yang dilakukan secara konsekuen dalam upaya pengoptimalan kegiatan tersebut. Peran serta pendidik dapat dilihat dari peran serta seluruh pendidik lain yang notabene bukan berasal dari pendidikan agama islam untuk ikut andil dan berperan serta dalam penanaman nilai-nilai kepribadian terhadap peserta didik dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Dalam hal ini peran yang sangat utama adalah waka kesiswaan dan BK yang memiliki peran sebagai pengendali dan

memonitor setiap aktivitas kegiatan seluruh warga sekolah dalam dalam proses pembinaan peserta didik. Kekompakan pendidik dalam pelaksanaan, pembinaan turut berperan serta untuk mewujudkannya.

Peserta didik mengikuti semua program yang dilaksanakan oleh sekolah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah terbangun kesadaran pada diri peserta didik betapa pentingnya nilai-nilai kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, seperti peserta didik telah melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab dan tanpa paksaan, beribadah, dan berbuat baik tidak dilakukan karena mencari simpati ataupun perhatian orang lain, tetapi mereka lakukan berdasarkan kesadaran pribadi yang merupakan kewajiban dan tanggungjawab pribadi kepada sang khalik.

Dukungan dan peran serta dari wali peserta didik juga sebagai modal utama dalam pembinaan peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan wali peserta didik sangat merespon kegiatan tersebut baik dalam segi pendanaan maupun dalam peran serta dalam rangka memotivasi, pengawasan dan memonitor kegiatan anak saat berada di pondok pesantren maupun saat di lingkungan keluarga.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan, lingkungan persantren yang penuh dengan nuansa religius yang mampu menciptakan kondisi yang nyaman, aman, kondusif dan penuh dengan rasa kekeluargaan dalam nuansa ukhuwah islamiah yang terjalin berdasarkan nilai-nilai ajaran agama islam akan mendukung terlaksananya pendidikan yang baik dan mendukung penciptaan kepribadian peserta didik sebagai tujuan utama dari sekolah.

Adapun faktor yang menghambat jalannya pembinaan peserta didik adalah proses pembinaan peserta didik Madrasah Aliyah Plus Al Bukhor Tanjung Brebes adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada sebab kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan atau bahkan dapat pula menggagalkan pendidikan.

Masih banyaknya peserta didik maupun tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan umum sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan apalagi Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes adalah sekolah yang notabene berbasis pesantren yang dimana segala aktivitasnya lebih mengutamakan pendidikan peserta didiknya dengan nuansa keagamaan atau pesantren. Sehingga kondisi seperti ini sangat menghambat dalam proses pembinaan peserta didik.







BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes di kembangkan secara sistematis melalui kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan kokulikuler di dukung dengan kegiatan kepesantrenan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, juga diikuti dengan adanya evaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) menetapkan standar pelaksanaan; (b) menentukan pengukuran pelaksanaan program; (c) melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan program kegiatan nyata; (d) melakukan perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta melakukan analisa terhadap penyimpangan-penyimpangan; dan (e) melakukan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan, dan proses evaluasi ini dilaksanakan dengan dua jalan yaitu melalui data angka dan melalui observasi lapangan yang dilaksanakan secara bertahap meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik berdasarkan prinsip kontinuitas, keseluruhan, objektif dan kooperatif.

Proses manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes dilaksanakan melalui tahapan-tahapan manajemen yang meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*), dimulai dari merumuskan tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi lembaga, selanjutnya dikomunikasikan dengan program pembinaan peserta didik serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan sekolah dan pesantren serta perkembangan zaman; 2) Pengorganisasian (*Organizing*), dimulai dari proses merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kebijakan kepala sekolah dengan memasukan kedalam visi, misi, program-program sekolah, kurikulum, pengintegrasian pada seluruh mata pelajaran, serta dalam tata tertib sekolah, selanjutnya dilakukan melalui tahapan pembiasaan yang didisiplinkan, pemberian

contoh dan keteladanan, pemberian motivasi, penanaman nilai-nilai religius/internalisasi nilai-nilai pesantren. Sedangkan strateginya melalui nasihat dan motivasi, program pembiasaan, keteladanan (*uswah hasanah*), pembinaan kesdisiplinan serta pemberian reward dan punishment; 3) Pelaksanaan (*Actuating*), dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontiniu dan konsisten melalui beberapa program kegiatan diantaranya; Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan, layanan BK, Madrasah Diniyah Ulya dan kegiatan pondok pesantren. dan 4) Pengawasan (*Controlling*)/pengendalian; pengendalian ataupun evaluasi berupa pemberian sanksi, sanksi diberikan jika terjadi penyimpangan atau kelalaian perbuatan serta tingkah laku yang tidak sesuai aturan/tata tertib atau nilai yang berlaku dalam lingkungan sekolah/keluarga/masyarakat.

Dari proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes melalui beragam program kegiatan sebagaimana di atas memperoleh hasil yang baik yakni mampu membentengi peserta didik dari kegiatan-kegiatan dan perilaku yang menyimpang, membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, berani, bertanggungjawab, toleransi, menghargai orang lain yang berlandaskan nilai-nilai pesantren seperti tawadlu, sopan santun, keikhlasan, dan kesederhanaan,. Peserta didik tidak lagi dipaksa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah mereka sadar dengan sendirinya.

Adapun berkaitan dengan peningkatan prestasi peserta didik ada beberapa prestasi yang cukup dibanggakan. Diantara prestasi peserta didik peserta didik Madrasah Aliyah Al Bukhori seperti juara 1 lomba olimpiade matematika tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Brebes dalam rangka Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara I lomba PMR Wira dalam JUMBARA 2018, juara 1 lomba baca kitab kuning putri, juara II putra/i lomba hafalan juz 30 dalam rangka hari santri Nasional oleh kemenag kabupaten Brebes dan masih ada beberapa prestasi lain yang diperoleh di tingkatan kecamatan, di bidang kepramukaan, olahraga maupun dalam kegiatan-kegiatan lain.



B. Saran

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan sebuah upaya yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan yang positif dan selalu menampilkan karakter-karakter yang menjadi kepribadian bangsa Indonesia. Untuk itu perlu sebuah komitmen yang tinggi dari seluruh warga Negara dalam upaya menguatkan karakter dan jati diri bangsa ini, sehingga diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter di semua lingkungan kehidupan. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan dukungan seluruh warga sekolah, baik pimpinan, guru, siswa, tenaga kependidikan maupun orang tua serta pihak-pihak terkait sangat diperlukan dalam mewujudkan proses pembinaan peserta didik di sekolah. Berdasarkan temuan dan kesimpulan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes, maka peneliti mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah, sekolah harus mampu menggalakkan faktor pendukung dan menggerakkan seluruh stakeholder yang ada serta menjalin kerjasama dengan lingkungan untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam upaya menuju kelembagaan yang bermutu, berbudaya dan menjadikan sekolah yang unggul. Sekolah juga hendaknya melakukan memilih tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khususnya dalam bidang kegiatan pembinaan, agar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat berlangsung secara maksimal. Sekolah juga harus terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah terus diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan khususnya pesantren.
2. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, koordinator ekstrakurikuler, pembina dan pelatih ekstrakurikuler, dan guru pembimbing khusus, dalam perencanaan pembinaan peserta didik, sekolah hendaknya

membuat identifikasi program yang lebih khusus dan spesifik tujuan yang akan dicapai dalam program pembinaan melalui dibuatnya program pembinaan dan program pembelajaran individu, hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembinaan dapat dilaksanakan dengan terarah, dan mudah untuk dievaluasi hasil perkembangan peserta didik setelah pembinaan. Pembina juga bisa membuat skala sikap untuk modifikasi penilaian peserta didik yang terstruktur, pembuatan raport atau catatan yang mencakup kondisi awal tiap peserta didik agar hasil pembinaan sebelum, pelaksanaan, hingga akhir dapat dilihat kemajuan diri peserta didik dapat dilihat dengan detail.

3. Bagi Kemenag / Kemendikbud

Sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya menudukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan yang lain dapat menerapkan apa yang telah diperaktekan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhor Kecamatan Tanjung Brebes. Serta mendorong agar lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya mampu melaksanakan pembinaan peserta didik melalui manajemen yang baik sehingga tercapai apa yang dicanangkan oleh kemendang/kemendikbud. Diharapkan pula lembaga-lembaga pendidikan yang telah menerapkannya agar terus dipacu untuk tetap meningkatkan komitmennya dalam pembinaan terhadap peserta didiknya sehingga cita-cita dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud yaitu menjadikan generasi muda yang menguasai IPTEK dengan berlandaskan akhlakul karimah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes serta dilihat dari keberhasilannya serta pengaruh dan efektifitasnya dalam mewujudkan nilai-nilai kepriadian dan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama penelitian yang bersifat kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes*, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amin, Lathifah. *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta*, *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017*
- Aminudin, Fathul. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren dari Teori Manajemen*. Purwokerto : STAIN Press, 2014.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Basso, Ahmad, *Pesantren Studies 2a Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, Jakarta: Pustaka Afid, cet. 3, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamarie, JST s, *Kamus Besar Bahasa Inggris* Jakarta: Citra Harta Prima, 2008.
- Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* . Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986.
- Engkoswara, H. Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Engkoswara, H. dan Dr. Hj. Aan Komariah. M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Firmansyah, Julnis M. KPAI. *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding tahun lalu*, <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai>, (diakses 12 September 2018)
- Fufindo, Oscar Gare. “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,01, no.1, Oktober 2013.

- Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu siosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ihsmat, Mutthowi. *Al Ushul Al Ihariyah Li Al Tarbiyah* . Riyad: Dar Al Syuruq, 1996
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Malang, 1973
- Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Koesuma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. tt
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Paramadina, 1992.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Media, 2008.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2011.
- Noor, Ahmad Syafii. *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, Al Tahrir, Vol. 16, No 1, 2016.
- Pangestu, J. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981.
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pondok pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Iintuisi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2014
- Samsurrohman, *Pesantren Dan Tantangan Arus Global,Dakwah Pesantren di Era Globalisasi* (Jurnal Al-Qalam: Vol. XIII : 2015)
- Sarvika, Mohamad Afkar. Tingkat kenakalan remaja kota bogor lebih tinggi dibanding kota Bogor. <http://wartakota.tribunnews.com>, (diakses 12 September 2018)

- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cet. II. 2008.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Jakarta:Grafindo Litera Media, 2008.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Transito, 1994.
- Terry, George. R dan Leslie.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Prinsiples of Mangement*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Terry,George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M. Jakarta:Bumi Aksara, 1993
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan Bandung* : Alfabeta, 2009.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1

¹ George R.